



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telepon (0761) 63267 faximile (0761) 65804 Laman www.fkip.unri.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : *2958* /UN19.5.1.1.5/TU/2021

Sehubungan dengan surat Ketua SPMI FKIP Universitas Riau tanggal 26 Juli 2021 tentang Permohonan Surat Tugas Penyusun Dokumen Mutu FKIP Universitas Riau, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dengan ini menugaskan nama-nama sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN / PRODI
1	Dr. Rr. Sri Kartikowati, M.A., M.Bus.	Ketua SPMI
2	Dr. Zetra Hinul Putra, .M.Sc	Sekretaris SPMI
3	Dra. Erviyenni, M.Pd	Koordinator Divisi Standar Mutu
4	Dra. Mariani Natalina, M.Pd	Koordinator Divisi Standar Monitoring dan Evaluasi Mutu
5	Dr. Indah Tri Purwanti, M.App.	Koordinator Divisi Audit Mutu
6	Dr. Gimin M.Pd	Ketua Jurusan PIPS
7	Dr. Dahnilyah, M.A	Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris
8	Dede Permana, M.Pd	Dosen Prodi PGSD
9	Yuka Martlinda Anwika, S. Pd., M. Pd	Dosen Pendidikan Masyarakat
10	Piki Setri Pernantah, S. Pd., M. Pd	Dosen Pendidikan Sejarah
11	Mifta Rizka, M.Pd. E.	Dosen Pendidikan Ekonomi

untuk melaksanakan tugas sebagai Tim Penyusun Dokumen Mutu FKIP Universitas Riau yang dikembangkan dari dokumen mutu Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) dan Indeks Kinerja Utama (IKU) Kemendikbudristek, mulai tanggal 02 Agustus sampai dengan 29 Oktober 2021.

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Pekanbaru, 02 Agustus 2021

Dekan,



Prof. Dr. Mahdum, M. Pd.
NIP 196011121987031004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telepon (0761) 63267 faximile (0761) 65804 Laman www.fkip.unri.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

NOMOR: **2526** /UN19.5.1.1.5/TU/2021

TENTANG

PENETAPAN NAMA-NAMA TIM SISTEM PENJAMIN MUTU INTERNAL FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS RIAU

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS RIAU

- Menimbang : a. Bahwa untuk mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dan Penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Internal di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, maka perlu ditetapkan nama-nama Tim Penjamin Mutu Internal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau;
- b. Bahwa sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu ditetapkan dalam satu Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5335);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 54 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Riau (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1152);
5. Surat Keputusan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor : 830/M/KPT.KP/2018, tentang Pengangkatan Rektor Universitas Riau;
6. Peraturan Rektor Universitas Riau Nomor 5 tahun 2017 tentang Implementasi Organisasi dan Tata Kerja Universitas Riau;
7. Keputusan Rektor Universitas Riau Nomor : 4 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Riau;
8. Keputusan Rektor Universitas Riau Nomor. 1766/UN19/KP/2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau;

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN NAMA-NAMA TIM SISTEM PENJAMIN MUTU INTERNAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS RIAU.

KESATU : Menetapkan Nama-nama yang tercantum pada lajur 2 dengan tugas/jabatan seperti tersebut pada lajur 4 dalam lampiran surat keputusan ini.

- KEDUA : Tim bertugas :
1. Mempersiapkan dan melaksanakan seluruh pekerjaan yang berkenaan dengan kegiatan dimaksud.
 2. Melaporkan hasil pekerjaan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- KETIGA : Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Agustus 2023, dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat perubahan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pekanbaru
Pada tanggal 01 September 2021

DEKAN,



MAHDUM

NIP.196011121987031004

LAMPIRAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS RIAU

NOMOR : 2526 /UN19.5.1.1.5/TU/2021

TANGGAL : 01 SEPTEMBER 2021

TENTANG

PENETAPAN NAMA-NAMA TIM SISTEM PENJAMIN MUTU INTERNAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS RIAU.

NO	NAMA / NIP	Jabatan Dalam Dinas	Jabatan Dalam TIM
1.	Prof. Dr. Mahdum, M. Pd 19601112 198703 1004	Dekan	Pengarah
2.	Prof. Dr. Jimmi Copriady, M.Si 19690120 199603 1001	Wakil Dekan I	Penanggung Jawab
3	Dr. Sri Kartikowati, MA, M. Bus 19610203 198503 2002	Dosen Pend. Ekonomi	Ketua
4	Dr. Zetra Hainul Putra, M.Sc. 198506222012121001	Dosen PGSD	Wakil Ketua
5	Dr. Merri Silvia Basri, S.S., M.Pd. 197901102005012002	Dosen Pend. Bahasa Jepang	Sekretaris
6	Dra. Titi Solfitri, M.Ed 196006021986032006	Dosen Pend. Matematika	Koordinator Divisi Standar Mutu
7	Elvrin Septyanti, S.Pd., M.Pd. 198901292014042001	Dosen Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Anggota Divisi Standar Mutu
8	Piki Setri Pernantah, S. Pd., M. Pd 199109292019031018	Dosen Pend. Sejarah	Anggota Divisi Standar Mutu
9	Febrilismanto, M.Pd. 198302072012121002	Dosen PG PAUD	Koordinator Divisi Monitoring dan Evaluasi Mutu
10	M. Imam Rahmatullah, M.Pd 199506062020121012	Dosen Penjaskesrek	Anggota Divisi Monitoring dan Evaluasi Mutu
11	Fitri Aldresti, S.Pd, M.Pd. 199303112019032023	Dosen Pend. Kimia	Anggota Divisi Monitoring dan Evaluasi Mutu
12	Prof. Dr. Henny Indrawati, SP, MM. 197606182006042003	Dosen Pend. Ekonomi	Koordinator Divisi Audit Mutu
13	Dr. Dedi Irawan, M.Sc. 198503172019031007	Dosen Pend. Fisika	Anggota Divisi Audit Mutu
14	Siti Maesaroh, S.Pd., M.Kes 199405142020122017	Dosen Pend. Kepelatihan Olahraga	Anggota Divisi Audit Mutu

DEKAN,



MAHDUM,

NIP196011121987031004



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

RENSTRA BISNIS

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU
TAHUN 2021**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	II
SAMBUTAN KETUA SENAT	V
KATA PENGANTAR.....	VII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 KONDISI UMUM	1
1.1.1 Capaian Program dan Kegiatan sampai tahun 2019	6
1.1.2 Ekspektasi Masyarakat Terhadap FKIP.....	9
1.2 KEKUATAN, KELEMAHAN, PELUANG, DAN ANCAMAN.....	9
1.2.1 Kekuatan FKIP UNRI.....	10
1.2.2 Kelemahan	13
1.2.3 Peluang	16
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS, DAN TATA NILAI..	24
2.1 VISI.....	26
2.2 MISI	27
2.3 TUJUAN.....	28
2.4 SASARAN STRATEGIS	28
2.5 TATA NILAI (CORE VALUES)	28
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN	
KERANGKA KELEMBAGAAN	40
3.1 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI KEMENDIKBUD	40
3.2 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI UNIVERSITAS RIAU	59
3.2.1 Arah Kebijakan Universitas Riau.....	59
3.2.2 Strategi Universitas Riau	59
3.3 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI FKIP UNRI.....	59
3.3.1 Arah Kebijakan FKIP UNRI	59
3.3.2 Sasaran Strategis FKIP UNRI.....	60
3.4 KERANGKA REGULASI RENSTRA FKIP UNRI	61
3.5 KERANGKA KELEMBAGAAN FKIP UNRI.....	63
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	65
4.1 TARGET KINERJA SASARAN STRATEGIS	65
4.2 TARGET KINERJA PROGRAM DAN KEGIATAN	67
4.3 PENGUKURAN KINERJA DAN TARGET CAPAIANNYA	97
4.4 PENDANAAN PROGRAM KEGIATAN	99
4.5 PROYEKSI PENDAPATAN DAN BELANJA	102
BAB V PENUTUP	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Capaian Program dan kegiatan Sampai Tahun 2019	12
Tabel 1.2. Analisis SWOT FKIP UNRI.....	23
Tabel 3.1. Strategi Pencapaian Renstra FKIP UNRI Tahun 2020-2024	61
Tabel 4.1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja FKIP UNRI 2020-2024	66
Tabel 4.2. Program dan Indikator Program FKIP UNRI 2020-2024	69
Tabel 4.3. Target Indikator Kinerja Program Pada Sasaran Strategis II	72
Tabel 4.4. Target Indikator Kinerja Program Pada Sasaran Strategis III ...	77
Tabel 4.5. Pencapaian Indikator Kinerja Program Pada Sasaran Strategis I	80
Tabel 4.6. Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Dari Program Pada Sasaran Strategis II.....	84
Tabel 4.7. Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Dari Program Pada Sasaran Strategis III.....	91
Tabel 4.8. Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama UNRI Periode 2020-2024	98
Tabel 4.9. Target Pendapatan dan Belanja FKIP UNRI 2020-2024	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Perkembangan Program Studi di FKIP (1962-2019).....	9
Gambar 1.2. Posisi FKIP UNRI di Dalam Kuadran Analisis SWOT.....	28
Gambar 2.1. Roadmap Transformasi FKIP UNRI 2019-2023.....	34
Gambar 2.2. Nexus Core Values FKIP dengan Core Values UNRI.....	37
Gambar 2.3. Nexus Core Values dengan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, dan CPL Program Studi	39
Gambar 3.1. Kerangka Kelembagaan FKIP UNRI	65

SAMBUTAN KETUA SENAT
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau (UNRI)
2019-2023

Disrupsi yang dipicu oleh Revolusi Industri 4.0 telah menyebabkan perubahan masif dan akseleratif hampir di semua aspek pembangunan secara global, termasuk dunia Pendidikan Tinggi. Persaingan di era semakin canggihnya teknologi digital, robotika, otomatisasi, energi dan lingkungan, kesehatan, Pariwisata serta rekayasa genetika hanya akan dimenangkan oleh sumber daya manusia yang berorientasi ke masa depan dan ditempa dengan transformasi Pendidikan Tinggi sehingga menjadi lulusan yang unggul, kompetitif, adaptif, fleksibel, produktif, berdaya saing dengan karakter Pancasila.

Menyikapi dinamika perubahan global yang bersifat disruptif tersebut, maka akselerasi transformasi pendidikan tinggi Indonesia agar dapat menjadi katalisator transformasi ekonomi untuk memenangkan pertarungan global di era digital merupakan suatu keharusan.

Ada tiga sasaran pengembangan Perguruan Tinggi Indonesia sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, yaitu: 1) Meningkatnya kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan tinggi; 2) Meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan; dan 3) Terwujudnya tata kelola Ditjen Pendidikan Tinggi yang berkualitas.

Indikator Kinerja Utama yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 merupakan ukuran kinerja baru bagi perguruan tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang adaptif dengan berbasis luaran lebih konkret. Setiap institusi Pendidikan tinggi diharapkan untuk melakukan transformasi yang sejalan dan harmonis dengan 8 (delapan) IKU, yaitu : 1) Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak, 2) Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus, 3) Dosen Berkegiatan di Luar Kampus, 4) Praktisi Mengajar di Dalam Kampus, 5) Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional, 6) Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia, 7) Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif, dan 8) Program Studi Berstandar Internasional.

Dokumen Renstra FKIP 2020-2024 ini secara substansial telah mengantisipasi dinamika perubahan lingkungan strategis global dan dinamika perubahan regulasi dan arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yakni Merdeka Belajar- Kampus Merdeka. Strategi transformasi yang ditawarkan juga telah diselaraskan dengan kebijakan transformasi pendidikan tinggi melalui harmonisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Oleh karena itu, Senat FKIP UNRI menyampaikan apresiasi yang tinggi atas Kepemimpinan FKIP 2019-2023 dan menyambut dengan penuh suka cita rampungnya dokumen yang sangat

strategis ini. Renstra merupakan bagian penting setiap organisasi untuk memastikan atau memberikan jaminan bagi organisasi tersebut untuk meraih kegemilangan di masa depan.

Kendatipun demikian, dokumen Renstra ini tidak akan mengubah masa depan FKIP jika tidak diaktualisasikan melalui Tindakan nyata. Jika kita gagal Menyusun rencana yang action roriented, maka sesungguhnya kita merencanakan sebuah kegagalan.

Semoga ALLAH Swt senantiasa memberi kekuatan kepada seluruh sivitas akademika FKIP UNRI dalam menjalankan misi perubahan untuk meraih kecemerlangan, AMIN YRA.

Kampus Bina Widya, Desember 2020
Ketua Senat FKIP UNRI

Ttd

Prof. Dr. Zulfan Saam, MS.
NIP. 19520627 197903 1002

KATA PENGANTAR

Terbitnya kebijakan tentang transformasi Pendidikan Tinggi Indonesia melalui harmonisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pada pertengahan tahun 2020 sangat monumental dimana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (FKIP UNRI) sedang merampungkan Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) FKIP UNRI 2020-2024 yang mengacu pada *Roadmap DNA Transformasi FKIP UNRI 2019-2023*.

Visi jangka Panjang (*expanded vision*) FKIP UNRI adalah **“Menjadi Fakultas Riset yang Unggul dan Bermartabat dalam Bidang Keguruan dan Pendidikan di Asia Tenggara Tahun 2035”**. Untuk memperkuat landasan pencapaian visi jangka Panjang tersebut, maka Visi inti (*core vision*) Kepemimpinan FKIP UNRI periode 2019-2023 adalah melakukan **transformasi institusi** melalui **Kepemimpinan Transformatif**.

Proses transformasi FKIP akan ditumpu pada lima kekuatan penggerak perubahan strategis (*Strategic Change Drivers*), yaitu Penajaman Visi, Peningkatan Keterampilan, Insentif, Sumber Daya, dan Rencana Aksi yang berorientasi kepada peningkatan Akses dan Kesenjangan, Mutu dan relevansi melalui Program dan Kegiatan yang bersifat Kreatif, Inovatif, Disruptif, dan adaptif terhadap tuntutan dinamika perubahan lingkungan strategis.

Dokumen Renstra FKIP 2020-2024 yang terdiri dari lima bab. Bab I Pendahuluan memberikan gambaran kondisi umum, Capaian Program dan Kegiatan sampai tahun 2019, Ekspektasi Masyarakat Terhadap FKIP, Analisis Lingkungan Strategis, dan diakhiri dengan formulasi strategis pengembangan FKIP ke depan. Bab II memuat tentang Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Tata Nilai. Bab III menegaskan tentang Arah, Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi dan kelembagaan. Rincian Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan diuraikan pada Bab IV, dan Bab V Penutup.

Aktualisasi program dan kegiatan yang tertuang dalam Renstra 2020-2024 ini akan dilakukan melalui penyelarasan seluruh komponen sistem Pendidikan dan Pembelajaran yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi Tahun 2020 (SNPT), Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Kurikulum Pendidikan Tinggi 4.0, dan Penjaminan Mutu serta Akreditasi Tingkat Regional dan Internasional. Penguatan kepemimpinan akademik di tingkat Jurusan dan Program Studi akan terus diperkuat agar mampu mengantisipasi dan menyelaraskan agenda perubahan sehingga kompatibel dengan tuntutan Keterampilan Abad 21, Revolusi Industri 4.0, *Outcome-based Education*, Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, IKU UNRI 2020-2024, dan IKU Kemdikbud R.I. 2020-2024.

Realisasi Pencapaian Agenda perubahan dalam Renstra FKIP 2020-2024 ditargetkan melalui empat tahapan. Pada Tahun Pertama (2019-2020), agenda perubahan akan difokuskan pada Sistem Tata Kelola dan Standar Isi serta Lulusan. Tahun kedua (2020-2021) pada Kualitas Dosen & Pegawai dan Sarana-Prasarana. Target Tahun ketiga (2021-2022) adalah MoU/MoA

dan Famart/Business Centre. Agenda pada tahun keempat (2022-2023) akan difokuskan pada Pemanjapan Keunggulan Riset.

Mencermati kecenderungan perubahan lingkungan strategis yang sangat dinamis tersebut, maka keberhasilan dan keberlanjutan agenda perubahan transformatif FKIP UNRI tersebut akan diperkuat melalui revitalisasi, internalisasi, dan aktualisasi *Core Values* "TEACHERS" (*Transformative, Empathy, Adaptive, Curious, Humble, Excellent, Righteous, dan Spirited*) sebagai pedoman moral dalam bekerja dan berkarya bagi seluruh sivitas akademika FKIP UNRI. Nilai-nilai inti FKIP ini diturunkan dari Budaya Akademik UNRI "ASRI" (Amanah, Santun, Responsif, dan Inovatif). Transformasi FKIP Berbasis *Core Values* dan Budaya Akademik UNRI diharapkan menjadi perekat dan penguat semangat perubahan bagi Transformasi Modal Insan "Pelajar Pancasila" yang **Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.**

Renstra merupakan akuntabilitas pemimpin puncak yang menyajikan informasi tentang kemana organisasi akan dibawa. Renstra ini telah memberikan arah melangkah bagi semua sivitas akademika FKIP UNRI dalam bentangan jalan (*Roadmap*) empat tahun ke depan. Kalau kita tidak "berangkat", maka kita tidak akan pernah sampai ke tempat tujuan. Perjalanan seribu mil dimulai dari Langkah pertama, dan itu harus dilakukan satu Langkah demi satu Langkah. Bagaimana cara memulainya? Atau dari mana memulainya?

Masalah pokoknya justru bukan bagaimana cara melaksanakan renstra ini, melainkan bagaimana caranya untuk mulai mengimplementasikannya. Pertama tentu saja harus dimulai dari kesiapan strategis semua *internal stakeholders* FKIP UNRI, mulai dari Pimpinan Puncak, Jurusan, Program Studi sebagai ujung tombak transformasi akademik.

Dokumen Rencana Strategis ini berhasil dirampungkan atas semangat kerja Tim secara kolektif, mulai dari Staf Tendik, Dosen, Koordinator Prodi, Ketua Jurusan, dan Wakil Dekan. Melalui halaman yang sangat terbatas ini, atas nama fakultas saya menyampaikan terima kasih yang mendalam dan apresiasi yang tinggi atas semua kontribusi yang telah diberikan.

Semoga ALLAH Swt senantiasa memberikan kekuatan untuk merealisasikan rencana yang sudah dibuat dan kesabaran menuai hasil dari semua rencana yang diaktualisasikan, Insya ALLAH.

Pekanbaru, Desember 2020

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ttd

Prof. Dr. Mahdum Muhammad Adanan, M.Pd

NIP. 19601112 198703 1004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Umum

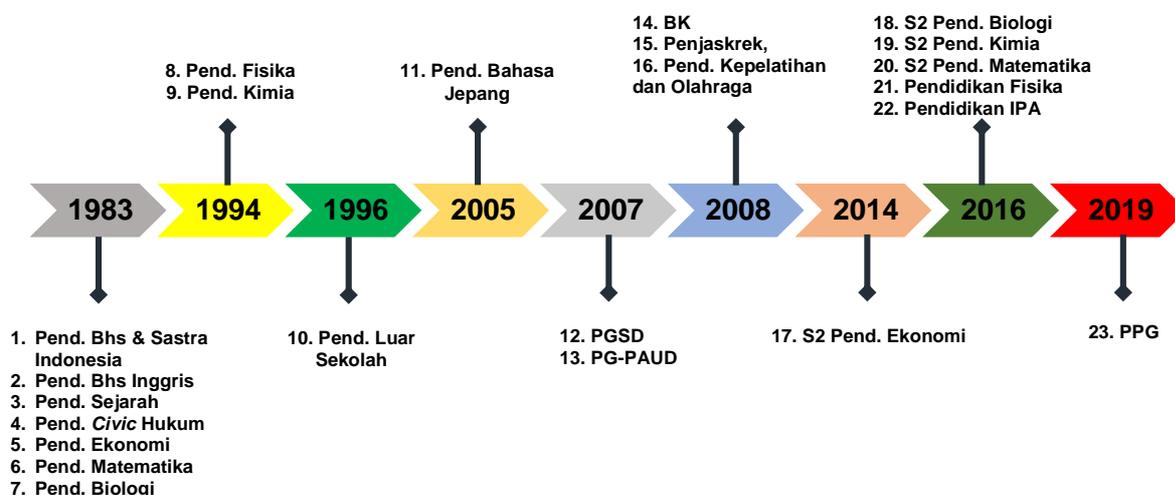
Pada pertengahan tahun 2020, telah terbit beberapa kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sangat berimplikasi terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia, termasuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (FKIP UNRI). Kebijakan tersebut antara lain tertuang dalam: 1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tanggal 2 Juni 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024; dan 2) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 tanggal 5 Agustus 2020 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Di Lingkungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Kedua kebijakan tersebut menuntut adanya 1) Penyesuaian periode Rencana Strategis (Renstra) FKIP UNRI terhadap periode Renstra Kemdikbud 2) Perubahan/penyesuaian sasaran strategis beserta indikator kinerja yang harus dicapai; dimana dalam renstra lama FKIP (periode 2016-2020), sasaran strategis dan indikator kinerjanya belum sesuai, maupun banyak yang belum terakomodir. Oleh karenanya periode Renstra FKIP UNRI yang disusun sekarang memiliki periode tahun 2020-2024. Tahun periode Renstra tersebut juga sesuai dengan periode Renstra Universitas Riau, yaitu 2020-2024.

Berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Universitas Riau Nomor 02/KPN/JUR/62 tanggal 15 September 1962 yang diperkuat dengan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 123 tanggal 20 September 1962, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (FKIP UNRI) berdiri secara resmi bersamaan dengan berdirinya Universitas Riau pada tanggal 1 Oktober 1962. Pada tahun 1964 FKIP UNRI memisahkan diri dari UNRI menjadi IKIP Jakarta cabang Pekanbaru. Pada tahun 1968 bergabung lagi dengan UNRI menjadi dua Fakultas yaitu Fakultas Keguruan (FK) dan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP).

Pada tahun 1983 kedua Fakultas tersebut dilebur menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) hingga sekarang.

Pada tahun 1983, FKIP UNRI memiliki tujuh program studi yaitu, 1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2) Pendidikan Bahasa Inggris, 3) Pendidikan Sejarah, 4) Pendidikan Civic Hukum, 5) Pendidikan Ekonomi, 6) Pendidikan Matematika, dan 7) Pendidikan Biologi. Sebelas tahun kemudian (1994), bertambah dua program studi yaitu 8) Pendidikan Fisika dan 9) Pendidikan Kimia. Tahun 1996 menyusul terbentuknya program studi 10) Pendidikan Luar Sekolah dan berganti nama tahun 2019 jadi Pendidikan Masyarakat. Tahun 2005 berdirinya program studi 11) Pendidikan Bahasa Jepang, tahun 2007 berdiri 2 program studi yaitu 12) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan 13) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD). Pada tahun 2008 berdiri 3 program studi lagi yaitu, 14) Bimbingan Konseling, 15) Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskrek), dan 16) Pendidikan Kepeleatihan dan Olahraga. Tahun 2004, FKIP UNRI mulai merintis terbentuknya Program Studi Magister yaitu 17) Pendidikan Ekonomi. Tahun 2016 menyusul berdirinya 18) Pendidikan Biologi, 19) Pendidikan Kimia, 20) Pendidikan Matematika, 21) Pendidikan Fisika, dan 22) Pendidikan IPA. Di samping Prodi-Prodi tersebut, sejak tahun 2019 FKIP UNRI juga mengelola program profesi yaitu Pendidikan Profesi Guru (PPG). Perkembangan program studi FKIP UNRI selama hampir enam dekade (1962-2020) dirangkum melalui Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Perkembangan Program Studi di FKIP UNRI (1962-2019)

Status akreditasi Prodi di FKIP UNRI terdiri dari: lima Prodi terakreditasi A (22,73%) dan 17 prodi terakreditasi B (77,27%). Prodi yang terakreditasi A yaitu Prodi pendidikan Biologi, Pendidikan Kimia, Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pada tahun 2019, FKIP UNRI memiliki 241 dosen dan 6.981 mahasiswa dengan rasio 1:29. Kualifikasi dosen terdiri dari 156 Magister (64,73%), dan 85 Doktor (35,27%). Jabatan fungsional dosen terdiri dari 14 Guru Besar (5,81%), 81 Lektor Kepala (33,61%), 67 Lektor (27,80%), 20 Asisten Ahli (8,30%), dan 59 dosen (24,48%) belum memiliki jabatan fungsional. Status dosen terdiri atas dosen tetap PNS/ASN yang berjumlah 213 dosen (88,38%) dan dosen dengan perjanjian kerja dengan jumlah 28 dosen (11,62%).

Pada tahun 2019 jumlah karya ilmiah dosen FKIP UNRI mencapai 121 publikasi dengan rincian 18 artikel di jurnal internasional bereputasi (scopus), 23 artikel di jurnal internasional terindeks non scopus, dan 42 artikel di jurnal nasional terindeks Sinta, dan 27 artikel di prosiding internasional terindeks scopus, 8 artikel di prosiding nasional, dan 3 artikel di jurnal pengabdian. FKIP juga memiliki 5 jurnal terindeks SINTA 4 dan 1 Jurnal terindeks SINTA 6. Jika dilihat secara khusus publikasi dosen pada jurnal internasional bereputasi masih rendah yaitu baru sebesar 8,57%.

Pada aspek penerimaan calon mahasiswa, tahun 2019 FKIP UNRI merupakan Fakultas di UNRI dengan jumlah peminat terbanyak yaitu sebanyak 15.481 pendaftar. Jumlah mahasiswa yang diterima yaitu sebanyak 1.387 orang dan yang mendaftar ulang sebanyak 1.253 orang. Dari data tersebut, jumlah keketatan di FKIP UNRI yaitu 1:11 dan tingkat keketatan ini diatas rata-rata tingkat keketatan penerimaan mahasiswa UNRI yaitu 1:10. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat cukup tinggi untuk memilih FKIP UNRI menjadi pilihan untuk melanjutkan studi. Sementara itu, program studi PGSD tercatat sebagai program studi terketat persaingannya. Dari jumlah pendaftar sebanyak 3.219, yang diterima hanya 135 orang, sehingga keketatannya yaitu 1:24. Dalam penerimaan mahasiswa baru,

posisi peminat program studi PGSD FKIP UNRI berada pada peringkat ke dua setelah Fakultas Kedokteran.

Jalur masuk untuk program sarjana (strata 1) terdiri dari jalur penerimaan seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN) dengan persentase penerimaan mahasiswa baru minimal 33% dan seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN) dengan persentase penerimaan mahasiswa baru minimal minimal 37%, dan jalur mandiri yang terdiri dari jalur penelusuran bibit unggul daerah (PBUD) dengan persentase penerimaan mahasiswa baru maksimal 15% dan jalur mandiri ujian tulis dengan persentase penerimaan mahasiswa baru juga maksimal 15%. Jalur penerimaan pada program magister (strata 2) melalui seleksi jalur mandiri yang diselenggarakan oleh UNRI dan untuk program Pendidikan Profesi Guru, jalur penerimaan melalui seleksi nasional yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Jumlah mahasiswa FKIP UNRI yang masih aktif hingga akhir tahun 2019 yaitu sebanyak 6.981 orang. Jumlah mahasiswa S1 sebanyak 6.164 orang (88,30%), mahasiswa S2 sebanyak 283 orang (4,05%), dan mahasiswa Pendidikan Profesi Guru sebanyak 534 orang (7,65%). Pada tahun 2019 jumlah lulusan FKIP UNRI sebanyak 1.736 orang. Jumlah lulusan terdiri dari 1.211 orang (69,76%) berasal dari program sarjana (strata 1), 74 orang (4,26%) berasal dari program magister (strata 2), 451 orang (25,98%) berasal dari program pendidikan profesi guru.

Prestasi yang dicapai oleh mahasiswa dan lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNRI dalam bidang akademis, olah raga, seni, keagamaan dan sosial budaya yang diraih di tingkat internasional, nasional, regional dan lokal. Prestasi mahasiswa yang telah diraih pada tingkat internasional diantaranya adalah sebagai berikut: delegasi pada *Creative Enterepreneur for Creative Economy on the 2nd Asean Student Enterepreneurship Network*, peserta pada *Southeast Asian Teachers Training College Course in Japan*, peserta pada *Kobe Global Challenge Program and the Global Studies Program*, juara 1 pada *Asean Pencak Silat Championship for University Student*, juara harapan pada *19th Milo International Karate*

Championship, dan peserta Asean Games pada cabang olahraga anggar dan pencak silat.

Prestasi mahasiswa yang telah diraih pada tingkat nasional diantaranya: peserta pada Dauroh Al Qur'an 40 Hari Hafal 30 Juz & Faham Terjemahannya, peserta pada Mujtahid Dakwah Nasional 193 (LMD 193), juara 2 bidang poster pada pimnas ke 32, juara 1 bidang esai pada kegiatan *Public Fest*, Juara 2 pada triad olimpiade, peserta pada liga futsal mahasiswa, peserta pada kejuaraan silat tingkat nasional, sebagai peserta cabang olahraga basket pada kegiatan pekan olah raga mahasiswa, kontributir terpilih pada lomba cipta puisi nasional tema penantian, harapan dua pada lomba tulis puisi tingkat mahasiswa se-Indonesia, juara 1 pada kegiatan lomba tulis cerpen tingkat mahasiswa se-Indonesia, pemakalah pada Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat, juri pada Great International Moslem Festival, peserta dan juara favorit pada lomba pidato bahasa Jepang ke-18 wilayah Sumatra Barat dan Tengah, peserta pada lomba cipta puisi bertema perempuan, juara 3 pada peluncuran deaksara.com, peserta pada lomba cipta puisi tingkat nasional bertema "harapanku", penulis terpilih pada lomba cipta puisi nasional, dan peserta pada kejuaraan taekwondo tingkat nasional.

Disamping memiliki lembaga Fungsional, FKIP UNRI juga memiliki lembaga struktural, yaitu: Dekan yang dibantu oleh tiga Wakil Dekan, antara lain Wakil Dekan Bidang Akademis, Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan. Selain itu FKIP UNRI juga memiliki tenaga kependidikan yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan tinggi. Tenaga kependidikan yang dimiliki oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau berjumlah 80 tenaga kependidikan, yang terdiri dari 22 orang (27,50%) tenaga kependidikan dengan status PNS/ASN dan 58 orang (72,50%) dengan status honorer. Tenaga kependidikan yang dimiliki terdistribusi ke dalam 1 orang pustakawan, 1 orang laboran, 48 orang staf administrasi, 11 orang keamanan (*security*) dan 19 orang *cleaning service*. Untuk menjaga dan meningkatkan reputasi serta citra Fakultas, FKIP UNRI juga memiliki Unit Penjaminan Mutu Fakultas.

Sebagai salah satu bagian dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), FKIP UNRI mengemban amanat negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat itu merupakan visi dan misi untuk meningkatkan derajat dan martabat kepribadian manusia dan bangsa Indonesia. Amanat itu diwujudkan melalui suatu sistem pendidikan nasional yang bermartabat, berwibawa, dan mampu memberdayakan seluruh bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berbudaya, beradab, dan unggul dalam menghadapi tantangan zaman. Sebagai salah satu upaya untuk melaksanakan amanat tersebut, FKIP UNRI memiliki program jangka panjang yang diarahkan pada pengembangan program penataan sistem pendidikan tinggi dan peningkatan relevansi dan kualitas.

Rencana Strategis (RENSTRA) FKIP UNRI 2020-2024 ini disusun dalam koridor Renstra UNRI 2020-2024, Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) 2020-2024, Renstra Provinsi Riau 2019-2024, dan dokumen perencanaan lainnya. Diharapkan dengan adanya Renstra ini, pemenuhan tugas pokok dan fungsi Fakultas dapat dilakukan secara lebih terarah dan terkendali serta senantiasa secara dinamis mengakomodasi dan mengantisipasi perubahan lingkungan internal dan eksternal yang terjadi.

1.1.1 Capaian Program dan Kegiatan sampai tahun 2019

Kegiatan administrasi dan akademik di FKIP UNRI dilaksanakan sesuai dengan tata pamong dan struktur organisasi yang telah diatur dalam statuta UNRI dan Permenristekdikti RI Nomor 81 Tahun 2017. Dalam menjalankan program pada masing-masing unit disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan yang dimiliki oleh masing-masing unit tersebut. Hal ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, sehingga efisiensi dan efektivitas kepemimpinan dapat berlangsung secara baik. Kepemimpinan di fakultas dapat berjalan efektif dan efisien karena ditunjang oleh perangkat organisasi baik secara komando maupun koordinatif. Selain itu mekanisme pelaksanaan kebijakan dilakukan secara kolektif bersama dengan sivitas akademika. Pola kepemimpinan yang diterapkan di FKIP UNRI bersifat demokratis, dimana keputusan yang menyangkut keberlangsungan fakultas

diputuskan melalui musyawarah mufakat bersama seluruh pimpinan administrasi dan senat fakultas.

Pengelolaan mutu secara internal pada tingkat fakultas dilakukan dengan mengacu pada panduan penjaminan mutu yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) UNRI. Pelaksanaan pengelolaan mutu ditujukan untuk perbaikan dan meningkatkan kualitas lulusan, yang dilaksanakan pada aspek perbaikan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat. Hasil pengelolaan mutu menjadi masukan bagi pimpinan Fakultas, dosen, mahasiswa dan pihak eksternal untuk mengevaluasi program dan kegiatan serta keberhasilan pelaksanaannya.

Pengelolaan mutu yang dilakukan oleh FKIP UNRI berhubungan langsung dengan penjaminan mutu pada tingkat fakultas dan universitas. Unit penjamin mutu (*Quality Assurance/QA*) terdapat di tingkat universitas (SK Rektor), dan fakultas (SK Dekan). Hasil evaluasi pengelolaan mutu di Prodi oleh Badan Penjamin Mutu Fakultas (BPMF) dilaporkan kepada Pimpinan Fakultas dan LPPMP UNRI.

Sampai dengan tahun 2019, capaian kinerja FKIP UNRI telah menunjukkan hal yang baik. Capaian kinerja tersebut dapat digambarkan melalui sasaran strategis dan indikator kinerja utama yang sesuai dengan kebijakan Kemdikbud maupun Universitas Riau. Gambaran capaian sasaran strategis dan indikator kinerja utama sampai dengan tahun 2019 menjadi tolak ukur arah perkembangan fakultas secara lebih baik lagi untuk periode berikutnya. Capaian kinerja yang disusun ini merupakan hasil review kerja fakultas dalam mewujudkan visinya serta untuk melihat capaian fakultas sebagaimana yang telah diamanatkan pada Renstra FKIP UNRI sampai tahun 2019.

Adapun capaian program dan kegiatan sampai tahun 2019 ditampilkan dalam bentuk Tabel 1.1. berikut ini.

Tabel 1.1. Capaian program dan kegiatan sampai tahun 2019

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Capaian 2019
Tersedianya program studi yang berkualitas	Persentase program studi terakreditasi A	22,73%
	Jumlah publikasi Internasional bereputasi	18
	Jumlah prototipe R & D	3
	Jumlah prototipe industri	-
	Jumlah sitasi karya ilmiah	550
	Jumlah jurnal bereputasi terindeks nasional	5
	Jumlah jurnal bereputasi terindeks global	0
	Akreditasi Institusi	-
Terciptanya tata kelola berbasis Good Faculty Governance / GFG	Persentase dosen berkualifikasi S3	35,27%
	Jumlah dosen dengan jabatan lektor kepala	81
	Jumlah dosen dengan jabatan guru besar	14
	Opini Penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	WTP
	Persentase Kuantitas tindak lanjut temuan BPK	90%
	Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	90%
	Jumlah Pendapatan bersumber dari Pendidikan	Rp26,826 M
	Jumlah Pendapatan BLU yang bersumber dari Pengelolaan Aset dan lainnya	Rp 0,104 M
	Jumlah pendapatan Kerjasama	0
	Terciptanya Kemandirian dan Prestasi Mahasiswa yang handal	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi
Jumlah mahasiswa yang berwirausaha		15
Persentase lulusan yang langsung bekerja		50%
Jurnal mahasiswa berprestasi		25
Tersedianya IT dan Produk Inovasi yang unggul	Jumlah Produk Inovasi	0
	Jumlah HKI yang didaftarkan	55

Secara garis besar, pencapaian program kegiatan FKIP diakhir tahun 2019 yaitu jumlah prodi yang meraih akreditasi A sebanyak 5 program studi (22,73%) yaitu program sarjana S1 Pendidikan Fisika, S1 Pendidikan Matematika, S1 Pendidikan Biologi, S1 Pendidikan Kimia, Pendidikan Bahasa

dan Sastra Indonesia. Pencapaian selanjutnya yaitu jumlah artikel publikasi di jurnal bereputasi internasional sebanyak 18 artikel. Jumlah ini lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah guru besar di FKIP UNRI, namun masih sangat kurang jika dibandingkan dengan banyak dosen berkualifikasi S3 di FKIP UNRI yaitu 85 orang (35,27%). Pada aspek tata kelola FKIP UNRI bahwa FKIP telah melaksanakan tata kelola berbasis *good faculty governance* yang tercermin dari opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik yaitu wajar tanpa pengecualian. Selanjutnya pada aspek kemahasiswaan, lebih dari 50% mahasiswa lulusan FKIP langsung bekerja setelah selesai masa studi. FKIP UNRI juga telah mendaftarkan 55 HAKI dalam 1 tahun. Jumlah ini merupakan sebuah pencapaian yang sangat baik terutama jika dibandingkan dengan dosen FKIP yaitu mencapai 1 : 4.

1.1.2 Ekspektasi Masyarakat Terhadap FKIP

Ekspektasi masyarakat terhadap peran Perguruan Tinggi, khususnya FKIP tidak lagi hanya sebatas agen pendidikan semata, melainkan sebagai agen pengembangan masyarakat melalui terobosan sains dan teknologi. Kemajuan teknologi dan perbaikan sosial ekonomi nasional merupakan peluang sekaligus tantangan bagi FKIP untuk melakukan riset dan pengembangan strategis di bidang keguruan dan pendidikan yang menghasilkan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat.

Untuk memenuhi ekspektasi masyarakat tersebut, FKIP UNRI melalui misi Tridharma. Dharma pendidikan dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan guru, kepala sekolah, penugasan dosen disekolah (PDS), konsultasi ahli, dan pengiriman tenaga ahli. Dharma penelitian dan pengabdian dilakukan melalui kegiatan diseminasi hasil-hasil penelitian, pembinaan guru, desa binaan, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), dan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta).

1.2 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

Keberadaan dan kemajuan FKIP UNRI sebagai institusi pendidikan sangat ditentukan oleh dinamika lingkungan internal dan eksternal. Untuk merealisasikan visi FKIP UNRI ke depan, analisis lingkungan internal dan

eksternal sangat diperlukan. Analisis lingkungan internal bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan FKIP UNRI, sementara analisis lingkungan eksternal bertujuan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang akan dihadapi. Analisis SWOT diharapkan dapat menghasilkan strategi-strategi jitu dalam proses transformasi FKIP UNRI ke depan.

1.2.1 Kekuatan FKIP UNRI

a. Kelembagaan

Komitmen FKIP UNRI terhadap pengembangan pendidikan merupakan kekuatan yang utama dalam memajukan FKIP UNRI (tabel 1.2). Kekuatan FKIP UNRI dari aspek kelembagaan selanjutnya tercermin dari rencana operasional dan evaluasi akuntabilitas kinerja (tabel 1.2). Dalam hal ini, FKIP UNRI memiliki rencana jangka pendek dan juga jangka panjang dalam mengembangkan FKIP UNRI. Salah satu bentuk pengembangan yaitu pengembangan program magister dan doktor pendidikan di FKIP UNRI. Selanjutnya, faktor kekuatan yang mendukung pada aspek kelembagaan yaitu terikat dengan kesempatan belajar yang lebih baik bagi masyarakat melalui pemberian beasiswa, tata kelola berbasis *good faculty governance*, dan ketersediaan program S1, S2, dan Profesi Pendidikan Guru untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan (tabel 1.2).

Terkait dengan ketersediaan program studi di FKIP UNRI, saat ini FKIP UNRI telah memiliki 16 program studi sarjana (S1) dan 6 program studi magister (S2) untuk terus berkembang karena kebutuhan guru di seluruh wilayah Indonesia akan terus ada dan membutuhkan guru-guru yang memiliki keahlian di bidang studi yang spesifik.

Sejak tahun 2018 FKIP UNRI juga telah memiliki izin menyelenggarakan Program Profesi Guru (PPG). Program PPG di Indonesia sesuai amanah undang-undang baik UUGD maupun Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menganut model konsekutif atau berlapis. Pasal 17 (1) Undang-undang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pendidikan profesi merupakan Pendidikan Tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus. Program Studi PPG merupakan program

pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1 atau DIV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pelaksanaan PPG ini menjadikan FKIP UNRI mampu berkontribusi lebih jauh dalam menyiapkan guru profesional yang selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas Pendidikan dan sumber daya manusia Indonesia.

b. Akademik

Ada 3 aspek akademik yang menjadi kekuatan FKIP UNRI dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia umumnya dan provinsi Riau khususnya. Aspek yang paling utama yaitu tersedianya unit Pengenalan Lapangan Persekolahan (UPLP) dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru (tabel 1.2). Program PLP yang diwajibkan kepada seluruh mahasiswa FKIP UNRI dapat memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa lulusan FKIP UNRI. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan yang melibatkan sekolah-sekolah mitra dan juga dosen FKIP sebagai pembimbing kegiatan PLP tersebut.

Dua aspek lainnya yang menjadi kekuatan FKIP UNRI yaitu tersedianya Sistem Penjamin Mutu Fakultas (SPMF) dan peningkatan IPK serta percepatan masa studi lulusan. Terkait dengan SPMF, FKIP telah menjalankan kegiatan penjaminan mutu Fakultas terkait tridharma perguruan tinggi dan melakukan evaluasi berkala setiap tahunnya guna mengevaluasi kemajuan dan peningkatak mutu akademik dan pelayanan di FKIP UNRI. Sementara itu, IPK lulusan FKIP UNRI terus mengalami peningkatan dimana ditahun 2019 rata-rata IPK lulusan 3,33 dengan kategori sangat memuaskan dengan rata-rata masa studi 4,33 tahun untuk program sarjana. IPK yang diperoleh oleh mahasiswa lulusan FKIP memberikan kekuatan dan dukungan bagi mahasiswa untuk dapat bersaing di dunia kerja dan industri bidang pendidikan di tingkat wilayah, nasional, dan internasional.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia menjadi salah satu pendukung kekuatan FKIP UNRI dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia umumnya dan provinsinya Riau khususnya. Dari 5 aspek pendukung SDM, 2 aspek utama yang berkontribusi dalam memberikan kekuatan FKIP UNRI menjadi Fakultas yang unggul yaitu pertama tentang jumlah dosen dengan rasio mahasiswa (1:29), kualifikasi S3 (35,27%), dan guru besar (5,81%) yang mendukung kualitas tridharma perguruan tinggi. Kedua terkait dengan peningkatan kualifikasi, produktivitas, dan inovasi dosen FKIP yang berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemajuan dan perbaikan kualitas pengajaran di FKIP UNRI (tabel 1.2). Produktivitas dosen ditunjukkan dengan jumlah publikasi di jurnal maupun prosiding internasional dan nasional.

Sementara itu 3 aspek SDM lainnya yang menunjang kekuatan FKIP UNRI yaitu terkait dengan peningkatan jumlah dosen yang mendapat penghargaan akademik, sistem rekrutmen dosen dan pegawai yang berdasarkan pada kebutuhan dan rasio dosen dan mahasiswa, serta layanan akademik dan kemahasiswaan yang diberikan oleh tenaga kependidikan di FKIP UNRI telah berjalan secara optimal dan memperhatikan standar mutu pelayanan. Khusus pada aspek prestasi dosen, beberapa dosen FKIP memperoleh penghargaan dari UNRI yaitu sebagai dosen dengan publikasi terbanyak di jurnal bereputasi internasional, pengelola jurnal terindeks SINTA, dan dosen dengan jumlah HAKI terbanyak di tahun 2019.

d. Fasilitas

Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas di FKIP UNRI menjadi kekuatan FKIP dalam mengembangkan institusi dan juga bersaing dengan institusi sejenis di Indonesia maupun di skala Internasional. Terdapat 3 aspek fasilitas yang mendukung FKIP UNRI yaitu yang pertama terkait ketersediaan ruangan belajar khusus seperti laboratorium terpadu, kebun percobaan, bengkel pendidikan, *microteaching*, dan UPT Bahasa yang mendukung perkuliahan dan penelitian (tabel 1.2). Ruang belajar/laboratorium merupakan sarana

dan prasarana yang mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan lulusan FKIP UNRI.

Fasilitas berikutnya yang menjadi kekuatan FKIP UNRI dalam pengembangan institusi dan bersaing dengan institusi lainnya yaitu terkait ketersediaan perpustakaan cabang FKIP yang menyediakan koleksi bacaan yang cukup dan sarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan juga penelitian. Selanjutnya, FKIP juga telah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai seperti ketersediaan infokus di setiap ruangan belajar dan jaringan internet untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas.

e. Pendanaan

Pendanaan yang menjadi kekuatan FKIP UNRI yaitu terkait dengan peningkatan jumlah dosen yang memenangkan program hibah kompetisi (PHK) yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan inovasi dalam pembelajaran (tabel 1.2). Sebagai contoh, beberapa prodi FKIP memperoleh hibah dari LPPMP untuk peningkatan dan pengembangan kurikulum berbasis OBE dan merdeka belajar.

Kekuatan FKIP dari aspek pendanaan juga tercermin dari bantuan yang diperoleh oleh dosen-dosen FKIP untuk penerbitan bahan ajar dari LPPMP, hibah penelitian dan pengabdian dari LPPM, Kemenristekdikti, Pemerintah Daerah, serta insentif publikasi ilmiah di jurnal internasional bereputasi dari LPPM. Selain itu, arus pendanaan dari instansi-instansi terkait penelitian pendidikan serta tawaran kerjasama dari dalam dan luar negeri yang cukup besar dalam kerangka *networking*, *benchmarking*, *twinning*, *sister university* serta *double degree* sangat terbuka.

1.2.2 Kelemahan

a. Kondisi Dosen

Walaupun FKIP UNRI memiliki jumlah dosen yang sudah cukup tetapi rasio antara dosen dengan mahasiswa di prodi-prodi tertentu masih belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Dikti. Selain itu, banyak dosen FKIP UNRI yang akan memasuki masa purna tugas dengan kualifikasi akademik

Doktor dan jabatan fungsional lektor kepala. Hal ini akan menjadi sebuah persoalan bagi FKIP UNRI dimasa yang akan datang (tabel 1.2). Oleh karena itu, perlu percepatan peningkatan kualifikasi akademik dosen-dosen muda melalui studi pascasarjana, baik di dalam maupun di luar negeri, serta percepatan peningkatan jabatan fungsional dosen.

Jumlah dosen FKIP UNRI yang berstatus dosen tetap non-PNS sebanyak 28 orang (11,62%) masih terkendala dalam proses kenaikan jabatan fungsional dosen. Selain itu, mereka juga belum memperoleh NIDN sehingga tidak dapat mengurus sertifikasi dosen dan sulit memperoleh hibah kompetisi bidang penelitian dan pengabdian di tingkat nasional.

b. Penguasaan Teknologi Digital dan Bahasa Inggris

Penguasaan teknologi digital oleh dosen-dosen FKIP UNRI masih belum merata. Terdapat jurang yang lebar terkait penguasaan teknologi digital antara dosen junior dengan dosen senior. Hal ini masih menjadi permasalahan bagi FKIP UNRI karena pembelajaran di era revolusi industri menuntut tenaga pengajar menguasai teknologi digital dengan baik dan sejalan dengan perkembangan zaman.

Selain kemampuan teknologi digital, kemampuan bahasa inggris masih menjadi kelemahan bagi dosen-dosen FKIP UNRI. Rendahnya kemampuan berbahasa inggris berdampak pada peningkatan publikasi ilmiah dosen-dosen FKIP UNRI di jurnal internasional bereputasi. Banyak dosen-dosen yang kurang termotivasi untuk menulis dan menerbitkan karya-karya penelitian mereka di jurnal terindeks dan prosiding internasional. Ancaman ini perlu menjadi perhatian khusus bagi FKIP UNRI untuk merancang dan mengembangkan program yang mampu mendukung kemampuan bahasa inggris dosen-dosen FKIP khususnya terkait dengan kemampuan bahasa dalam mendukung publikasi ilmiah di jurnal internasional bereputasi.

c. Relevansi

FKIP UNRI belum memiliki program studi yang mengakomodir kebutuhan sekolah vokasi (kejuruan). Hal ini tentu menjadi persoalan

tersendiri bagi masyarakat Riau yang ingin menjadi guru vokasi karena mereka harus melanjutkan studi di institusi di luar provinsi Riau. Kelemahan ini perlu diselesaikan secepatnya dengan mengarahkan pengembangan FKIP UNRI kedepannya pada pembukaan program sarjana vokasi. Sementara itu, kelemahan lainnya yang dihadapi oleh FKIP UNRI yaitu terkait dengan kurikulum prodi yang sepenuhnya belum memberikan capaian tambahan untuk lulusan FKIP UNRI. Hal ini dianggap perlu guna mempersiapkan lulusan FKIP yang mampu bersaing di dunia kerja di bidang pendidikan namun mampu berwirausaha atau memiliki keterampilan tambahan lainnya.

Aspek lainnya yang menjadi faktor kelemahan FKIP UNRI yaitu terdapat pada regulasi rekrutmen dosen dan karyawan yang bergantung pada regulasi pemerintah pusat. Hal ini tentu akan mempengaruhi rencana jangka panjang FKIP untuk membuka program-program studi S1, S2, dan juga S3.

d. Daya Saing Lulusan

Banyaknya lulusan pada bidang yang sama dari program studi institusi lain menjadi sebuah tantangan bagi mahasiswa FKIP UNRI untuk mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional (tabel 1.2). Hal ini disebabkan masih rendahnya beberapa kompetensi yang dimiliki oleh lulusan FKIP UNRI yang sejalan dengan kebutuhan dunia kerja dan industry pendidikan, antara lain kemampuan berbahasa asing dan penguasaan teknologi. Akibatnya, kompensasi awal lulusan FKIP UNRI masih di bawah UMR.

Selain dua aspek di atas, kurikulum prodi yang belum bisa direkonstruksi secara cepat terhadap dinamika kehidupan masyarakat juga menjadi faktor rendahnya daya saing lulusan. Kecepatan program studi dalam mengkonstruksi kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEKS masih sangat beragam.

Aspek berikutnya yaitu rendahnya relevansi kegiatan penelitian/pengabdian dengan pendidikan kepada masyarakat juga menjadi alasan yang mempengaruhi kualitas lulusan FKIP UNRI. Dalam hal ini

kegiatan penelitian dan pengabdian serta hasil-hasilnya belum dimanfaatkan dalam perbaikan pembelajaran.

e. Infrastruktur TIK

Terkait dengan infrastruktur TIK FKIP UNRI, terdapat beberapa persoalan yang perlu menjadi perhatian untuk peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi. Persoalan pertama yaitu terkait manajemen pengelolaan ruang kuliah dan sarana/prasarana belum sepenuhnya berbasis TIK. Hal ini berdampak terhadap penyusunan jadwal perkuliahan dan keterpakaian ruangan kuliah dan sarana/prasarana yang belum optimal.

Persoalan lainnya terkait dengan infrastruktur TIK yaitu belum optimalnya akses IT dan e-library di FKIP UNRI/ Universitas. Saat ini FKIP UNRI belum memiliki sistem manajemen informasi yang dapat mempermudah proses komunikasi dan informasi di tridharma perguruan tinggi. Kelemahan lainnya yaitu terkait dengan peralatan laboratorium yang belum *update* dengan kemajuan TIK sehingga mempengaruhi produktivitas kegiatan Tridharma perguruan tinggi.

1.2.3 Peluang

a. Tersedianya Sumber Dana dari Dalam dan Luar Negeri

FKIP UNRI memiliki peluang untuk memperoleh berbagai dana hibah dari Dalam dan Luar negeri untuk peningkat kualitas pelaksanaan Tridharma Pendidikan Tinggi seperti pendanaan kegiatan *visiting lecturer*, *Post doctoral*, dan *exchange students* (tabel 1.2). Tawaran kerjasama dari Dalam dan Luar Negeri yang cukup besar dalam kerangka *networking*, *benchmarking*, *twinning*, *sister university* serta *double degree* merupakan peluang bagi FKIP UNRI untuk peningkatan dan pengembangan Tridharma perguruan tinggi. Selain itu, peluang tersedianya kerjasama (MoU) di tingkat nasional maupun internasional untuk ditindak lanjuti secara optimal kedepannya. Institusi pendidikan dan riset regional maupun internasional seperti SEAMEO, ICRAF serta *Publicly Funded Research Agencies* dapat dimanfaatkan bagi pengembangan pendidikan dan riset FKIP UNRI.

b. Minat Mahasiswa Kuliah

Lahirnya Undang-Undang Guru Dosen Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mengakui guru sebagai profesi, mengakibatkan tingginya minat masyarakat memilih Fakultas Keguruan dan Pendidikan. Hal ini menyebabkan minat lulusan SLTA untuk memasuki UNRI, khususnya FKIP UNRI meningkat. Selanjutnya, masyarakat mulai memiliki kesadaran dan kemampuan ekonomi untuk mendukung anak-anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

c. Pembukaan Prodi Baru

FKIP UNRI memiliki kesempatan untuk membuka prodi baru baik sarjana, magister, maupun doktor (tabel 1.2). Khusus untuk program doktor, FKIP UNRI memiliki peluang yang besar untuk membuka program studi doktor Pendidikan mengingat belum ada satupun prodi doktor Pendidikan di provinsi Riau. Selain itu, peluang pembukaan prodi S2 seperti magister pendidikan dasar, magister pendidikan bahasa Inggris, dan magister Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki peluang yang besar untuk dibuka. Minat lulusan dan guru-guru di provinsi Riau untuk melanjutkan studi sangat tinggi. Selain itu, ketersediaan beasiswa untuk mahasiswa FKIP menjadi peluang bagi peningkatan kualitas pendidikan dan peluang untuk mahasiswa menjadikan FKIP UNRI sebagai pilihan utama untuk melanjutkan studi di UNRI.

d. Pemanfaatan TIK

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menjadi peluang besar bagi FKIP UNRI untuk mengembangkan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi khususnya di Provinsi Riau. Dalam hal ini, FKIP UNRI perlu menghasilkan dan mengembangkan model-model dan produk inovatif pembelajaran berbasis TIK yang dapat dimanfaatkan oleh dunia pendidikan. FKIP UNRI memiliki peluang untuk bekerjasama di tingkat regional, nasional, dan internasional dalam mengembangkan riset berbasis TIK. Peluang ini menjadi pembuka jalan bagi terwujudnya visi FKIP UNRI.

1.2.1 Ancaman

Perkembangan teknologi yang sangat cepat menyebabkan sarana pembelajaran dan peralatan TIK tidak sesuai kebutuhan. Hal ini menjadi ancaman tersendiri bagi FKIP UNRI untuk senantiasa mengembangkan sarana dan prasarana yang sejalan dengan perkembangan teknologi.

Meningkatnya jumlah dan kualitas institusi pendidikan guru di tingkat nasional maupun internasional menjadi ancaman tersendiri bagi FKIP UNRI. FKIP UNRI perlu terus meningkatkan kualitas SDM dan kegiatan Tridharma perguruan tinggi sehingga mampu bersaing bahkan mengungguli institusi yang ada di tingkat nasional, maupun internasional khususnya Asia Tenggara.

Kondisi perekonomian yang berfluktuatif memberi imbas kepada kemampuan ekonomi keluarga mahasiswa untuk membiayai keperluan pendidikannya juga menjadi ancaman untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa FKIP. Sebagai contoh, mahasiswa yang berprestasi dan orang tuanya terkena dampak perekonomian yang berfluktuatif akan mempengaruhi kesuksesan mereka dalam pelaksanaan perkuliahan di FKIP UNRI.

Ancaman berikutnya yaitu globalisasi dan perdagangan bebas termasuk didalamnya persaingan dengan institusi pendidikan guru di kawasan Asia Tenggara dalam memperoleh calon mahasiswa yang potensial. FKIP UNRI senantiasa perlu melakukan peningkatan nilai tambah untuk memenangkan persaingan secara bebas.

Analisis kuantitatif dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki FKIP UNRI saat ini, serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi di masa yang akan datang pada berbagai aspek dilakukan melalui analisis dari nilai skor dan bobotnya. Dari analisis tersebut akan diperoleh gambaran tentang strategi yang harus dibuat dan dijalankan oleh pimpinan fakultas agar visi fakultas dapat tercapai sesuai harapannya. Analisis tersebut merupakan analisis SWOT yang disajikan dalam Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2. Analisis SWOT FKIP UNRI**1. Kekuatan**

No.	Uraian	Bobot	Skor	Nilai
1.	Komitmen FKIP Universitas Riau terhadap pengembangan pendidikan	0,06	3,31	0,20
2.	Memiliki 16 prodi sarjana (S1), 6 prodi magister (S2), dan 1 program profesi guru (PPG), yang mampu mengakomodasi variasi kebutuhan masyarakat bidang pendidikan	0,04	3,41	0,14
3.	Peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan rendahnya masa studi mahasiswa FKIP memungkinkan dapat bersaing memasuki pasar kerja yang cukup tinggi dan variatif.	0,05	3,22	0,16
4.	Jumlah dosen mencapai 241 orang (data tahun 2020) dengan % berkualifikasi S2; 63,49%, kualifikasi S3; 30,29%, dan 6,22% adalah guru besar yang menawarkan kualitas pendidikan.	0,06	3,29	0,20
5.	FKIP Universitas Riau meningkatkan kesempatan belajar yang lebih baik bagi masyarakat dengan memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa per tahun.	0,05	3,31	0,17
6.	Tersedianya perpustakaan FKIP, yang menyediakan koleksi skripsi dan tesis serta bahan bacaan bagi mahasiswa, sebagai penunjang bahan perkuliahan.	0,05	3,29	0,16
7.	Tersedianya laboratorium terpadu di setiap jurusan, kebun percobaan, bengkel pendidikan, ruang microteaching, dan UPT bahasa, yang dapat digunakan untuk aktivitas dosen dan mahasiswa dalam mendukung perkuliahan dan penelitian.	0,06	3,16	0,19
8.	Semakin meningkatnya kualitas akademik (kualifikasi, produktivitas, dan inovasi) dosen secara langsung turut berperan dalam perbaikan kualitas proses belajar mengajar di FKIP Universitas Riau.	0,06	3,40	0,20
9.	Terdapat rencana operasional dan evaluasi akuntabilitas kinerja.	0,06	3,17	0,19
10.	Semakin banyak Program Hibah Kompetisi (PHK) yang diperoleh dan digunakan bagi upaya perbaikan proses belajar mengajar dan inovasi dalam pembelajaran.	0,05	3,16	0,16
11.	Semakin banyak kerjasama dalam dan luar negeri dalam proses pengembangan atmosfer akademik telah ditindaklanjuti oleh Jurusan dan Program Studi.	0,05	3,12	0,16
12.	Peningkatan jumlah penelitian bertaraf internasional.	0,03	3,16	0,09
13.	Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk penunjang pembelajaran yang berkualitas.	0,05	2,86	0,14
14.	Peningkatan jumlah dosen yang mendapatkan penghargaan akademik.	0,04	3,22	0,13
15.	Terdapat bantuan bagi dosen untuk penerbitan bahan ajar dan publikasi ilmiah di jurnal internasional.	0,05	3,19	0,16
16.	Rekrutmen pegawai dan Dosen telah mengacu pada kebutuhan berdasarkan ratio dosen, mahasiswa dan telah melalui mekanisme yang berlaku.	0,04	3,09	0,12
17.	Tenaga kependidikan telah memberikan layanan secara optimal.	0,04	3,14	0,13

18.	Terdapat Unit Pengenalan Lapangan Persekolahan (UPLP) yang berupaya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai seorang calon pendidik.	0,06	3,31	0,20
19.	Terdapat Sistem Penjaminan Mutu Fakultas (SPMF) yang terus berupaya agar kualitas Tri Dharma di Fakultas terus meningkat dan terjamin.	0,05	3,18	0,16
20.	Terciptanya tata kelola berbasis Good Faculty Governance / GFG.	0,05	3,11	0,16
Total		1,00		3,22

2. Kelemahan

No.	Uraian	Bobot	Skor	Nilai
1.	Banyaknya dosen yang akan memasuki masa pensiun sehingga perlu percepatan peningkatan kemampuan akademik dosen-dosen muda melalui studi Pascasarjana di dalam dan diluar negeri.	0,08	3,45	0,28
2.	Belum meratanya kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan bahasa asing dan ICT.	0,07	3,18	0,22
3.	Belum meratanya kemampuan dosen dalam menulis artikel di berbagai jurnal terindeks dan prosiding internasional.	0,07	2,86	0,20
4.	Belum tersedianya program studi yang mengakomodir kebutuhan sekolah vokasi (kejuruan).	0,09	3,01	0,27
5.	Kurikulum prodi belum sepenuhnya meningkatkan berbagai kompetensi/skill tambahan lulusan.	0,07	2,88	0,20
6.	Belum meratanya daya saing lulusan di tingkat nasional/internasional.	0,06	3,06	0,18
7.	Gaji awal lulusan masih di bawah UMR.	0,06	3,07	0,18
8.	Kurikulum prodi belum bisa direkonstruksi secara cepat terhadap dinamika kehidupan masyarakat.	0,06	2,84	0,17
9.	Jumlah perolehan paten, publikasi ilmiah, dan buku belum optimal.	0,06	2,91	0,17
10.	Rendahnya relevansi antara kegiatan pendidikan dengan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.	0,05	2,71	0,14
11.	Belum optimalnya akses TIK.	0,07	2,97	0,21
12.	Belum optimalnya pelayanan e-library.	0,06	3,03	0,18
13.	Rekrutmen Dosen dan Karyawan masih tergantung regulasi pemerintah pusat.	0,06	3,04	0,18
14.	Peralatan laboratorium ketinggalan zaman sehingga mengurangi produktivitas.	0,07	3,03	0,21
15.	Manajemen pengelolaan ruang kuliah dan sarana prasarana lainnya belum optimal.	0,07	3,35	0,23
Total		1,00		3,02

3. Peluang

No.	Uraian	Bobot	Skor	Nilai
1.	Tersedianya berbagai dana hibah dari dalam negeri dan luar negeri untuk peningkatan kualitas pendidikan.	0,05	2,95	0,15
2.	Tawaran kerjasama dari dalam dan luar negeri yang cukup besar dalam kerangka <i>networking</i> , <i>benchmarking</i> , <i>twinning</i> , <i>sister university</i> serta <i>double degree</i> .	0,05	2,89	0,14
3.	Tingginya animo lulusan SLTA sederajat untuk memilih PTN terakreditasi "A".	0,15	3,32	0,50

4.	Tersedianya kebijakan sertifikasi guru, mengakibatkan tingginya animo lulusan SLTA sederajat memilih FKIP.	0,10	3,18	0,32
5.	Pesatnya perkembangan TIK untuk pengembangan pendidikan dan pembelajaran.	0,05	3,17	0,16
6.	Institusi pendidikan dan riset regional maupun internasional dapat dimanfaatkan bagi pengembangan pendidikan dan riset FKIP Universitas Riau.	0,15	3,28	0,49
7.	Meningkatnya kesadaran dan kemampuan ekonomi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.	0,10	3,21	0,32
8.	Tersedianya berbagai sumber beasiswa untuk mahasiswa FKIP.	0,15	3,31	0,50
9.	Tersedianya berbagai kerjasama (MoU) untuk ditindaklanjuti secara optimal.	0,05	3,10	0,16
10.	Kesempatan untuk membuka program studi baru (sarjana, magister, dan doktoral).	0,15	3,28	0,49
Total		1,00		3,22

4. Ancaman

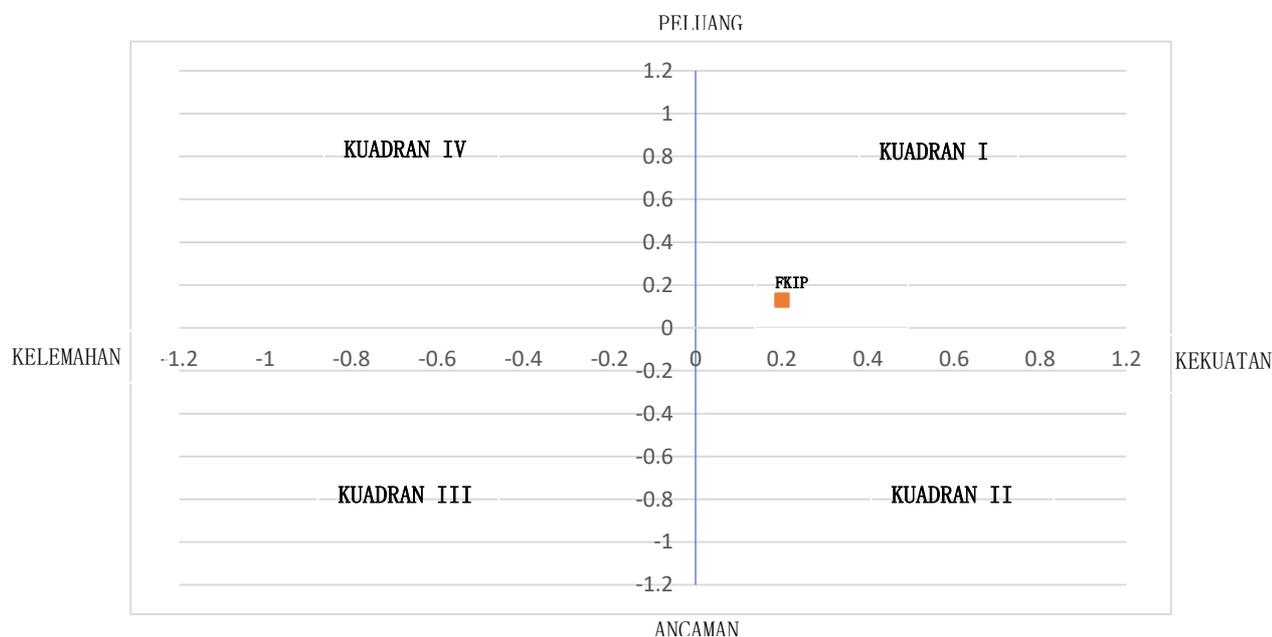
No.	Uraian	Bobot	Skor	Nilai
1.	Perkembangan teknologi yang sangat cepat menyebabkan sarana pembelajaran dan peralatan TIK tidak sesuai kebutuhan.	0,55	2,96	1,63
2.	Meningkatnya jumlah dan kualitas LPTK lokal dan nasional.	0,25	3,09	0,77
3.	Stabilitas ekonomi dan politik mempengaruhi kemampuan ekonomi keluarga mahasiswa untuk membiayai keperluan pendidikannya.	0,10	3,47	0,35
4.	Globalisasi dan perdagangan bebas sangat membutuhkan kreativitas FKIP Universitas Riau untuk meningkatkan daya saing lulusan.	0,10	3,46	0,34
Total		1,00		3,09

Posisi dan Strategi Organisasi

Dari hasil tabulasi di atas dapat disimpulkan bahwa posisi UNRI adalah sebagai berikut:

Skor total kekuatan	: 3,22
Skor total kelemahan	: (3,02)
Selisih skor total kekuatan dan kelemahan	: 0,20
Skor total peluang	: 3,22
Skor total ancaman	: (3,09)
Selisih total peluang dan ancaman	: 0,13

Di dalam grafik dapat disimpulkan bahwa posisi FKIP UNRI adalah posisi agresif (berada di kuadran I), dengan posisi titik masih di bawah angka 1,00.



Gambar 1.2.
Posisi FKIP UNRI di Dalam Kuadran Analisis SWOT

Dari diagram di atas terlihat bahwa FKIP UNRI berada di kuadran I yang berarti mempunyai kekuatan yang cukup dan tidak banyak mendapatkan ancaman eksternal. Posisi tersebut sangat mendukung memilih strategi agresif untuk menjalankan transformasi. Strategi agresif artinya menggunakan kekuatan internalnya guna:

- (1) memanfaatkan peluang eksternal,
- (2) mengatasi kelemahan internal,
- (3) menghadapi ancaman eksternal.

Strategi agresif untuk transformasi FKIP UNRI 2020-2024 akan dilakukan melalui:

- a. Pengembangan dan inovasi layanan akademik:
 - 1) Mengembangkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan standar pelayanan minimum (SPM);
 - 2) Membentuk kelas berstandar nasional dan internasional;
 - 3) Mendirikan program studi baru jenjang S1, S2 maupun S3;

- 4) Memperkuat infrastruktur akademik berbasis TIK sesuai kemajuan revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0;
 - 5) Meningkatkan kompetensi dan daya saing mahasiswa dan lulusan.
- b. Optimalisasi potensi dan sumberdaya yang dimiliki FKIP UNRI:
- 1) Meningkatkan mutu dan relevansi Riset dan Pengembangan Keguruan dan Pendidikan;
 - 2) Mengembangkan produk-produk inovasi melalui manajemen IPTEKS;
 - 3) Mengembangkan Unit Bisnis dalam bentuk *FAMART* ;
 - 4) Mengembangkan kemitraan sekolah dan desa binaan;
 - 5) Memperluas jaringan kerjasama nasional maupun internasional, khususnya kawasan Asia Tenggara.
- c. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, penanaman jiwa entrepreneur, dan kesejahteraan civitas akademika:
- 1) Meningkatkan kualifikasi akademik dosen FKIP UNRI
 - 2) Peningkatan pola pikir staf akademik
 - 3) Penguatan kepemimpinan akademik Jurusan dan Program Studi
 - 4) Pengembangan Atmosfir Akademik.
- d. Meningkatkan tata kelola dan sistem informasi manajemen menuju FKIP UNRI *Good Governance*.
- 1) Menyederhanakan prosedur layanan fakultas melalui penyempurnaan SOP
 - 2) Mengembangkan SIM terpadu
 - 3) Mengembangkan SAKIP dan LAKIP
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk peningkatan layanan akademik.
- 1) Mengefektifkan pemanfaatan prasarana yang ada melalui upaya optimalisasi
 - 2) Menambah sarana yang dibutuhkan
 - 3) Mengoptimalkan penggunaan sarana melalui pemanfaatan bersama (*resources sharing*) secara inter fakultas dan intra fakultas di lingkungan universitas

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS, DAN TATA NILAI

Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis (VMTS), dan Tata Nilai (*Core Values*) FKIP UNRI disusun dengan mempertimbangkan kondisi umum dan aspirasi civitas akademika, tantangan dan peluang. Sementara itu, landasan yuridis dalam penyusunan VMTS dan Tata Nilai FKIP UNRI dinyatakan sebagai berikut:

1. Undang-undang nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Iptek.
2. Undang Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara.
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara.
4. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.
9. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
10. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
11. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

12. Peraturan Pemerintah nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
13. Peraturan Presiden Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
15. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 81 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Riau.
16. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.
17. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
18. Peraturan Menteri Keuangan nomor 33 tahun 2010 tentang Penetapan Universitas Riau pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Badan Layanan Umum
19. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 92 Tahun 2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran Badan Layanan Umum.
20. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan APBN.
21. Peraturan Menteri Keuangan nomor 47 tahun 2015 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Universitas Riau pada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
22. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222 Tahun 2016, tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 177 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.
23. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 95 Tahun 2016, tentang Dewan Pengawas Badan Layanan Umum.
24. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 180 Tahun 2016 tentang penetapan dan pencabutan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

25. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 42 Tahun 2017, tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 220 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Layanan Umum.
26. Peraturan Rektor Universitas Riau Nomor 05 Tahun 2017 tentang Implementasi Organisasi dan Tata Kerja Universitas Riau.
27. Peraturan Rektor Universitas Riau Nomor 03 Tahun 2018 tentang Rencana Strategis Bisnis Universitas Riau.

2.1 Visi

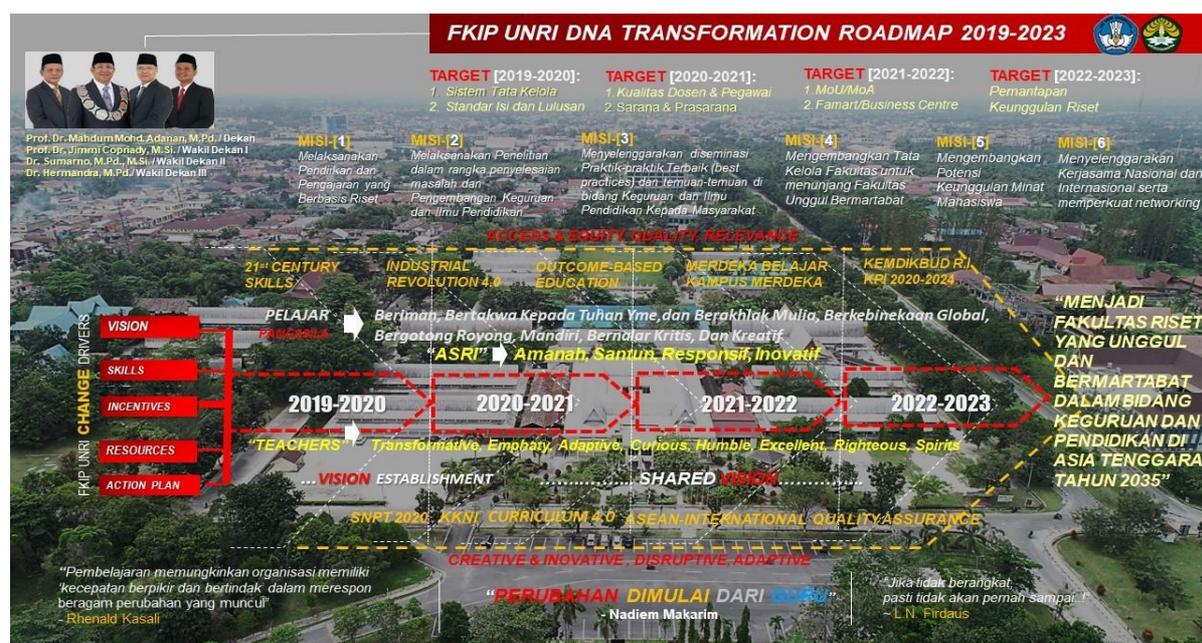
Visi FKIP UNRI merupakan cita-cita atau tujuan jangka panjang segenap civitas akademika FKIP UNRI. Visi FKIP UNRI bertujuan untuk mendukung visi UNRI menjadi Universitas Riset unggul dan bermartabat di bidang sains dan teknologi di kawasan Asia Tenggara tahun 2035, sehingga FKIP UNRI menetapkan visi sebagai berikut :

Menjadi Fakultas riset yang unggul dan bermartabat dalam bidang keguruan dan pendidikan di Asia Tenggara tahun 2035

Fakultas riset bermakna bahwa FKIP UNRI merupakan pelaksana akademik yang berupaya memadukan kegiatan pengajaran dengan kegiatan riset (*teaching-research nexus, intertwining teaching and research, 'research-informed teaching*), terkait dengan persoalan-persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa dan negara yang dilakukan secara sistematis, kritis dan ilmiah sehingga menghasilkan pengetahuan yang dapat menyelesaikan persoalan tersebut. Sedangkan **unggul** diartikan sebagai kualitas dalam bidang tridharma perguruan tinggi yang setara dengan fakultas-fakultas pendidikan yang ada di Asia Tenggara. Covey (1997) menegaskan bahwa "*Kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang, karena itu **keunggulan** bukanlah suatu perbuatan, melainkan Kebiasaan*". Sementara itu, **bermartabat** dimaknai sebagai harga diri FKIP UNRI dalam menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan dan nilai-nilai budaya Melayu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kependidikan dan keguruan. Harapannya adalah lulusan FKIP

memiliki nilai tambah dan mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Pencapaian visi tersebut akan dilakukan melalui empat tahapan dalam masa jabatan Dekan FKIP UNRI periode 2019-2023. Peta Jalan (*Roadmap*) Transformasi FKIP UNRI 2019-2023 secara komprehensif, holistik, dan integral dipetakan melalui Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Roadmap Transformasi FKIP UNRI 2019-2023

2.2 Misi

Dalam mewujudkan visi, maka FKIP UNRI menetapkan misi sebagai berikut:

- M1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berbasis riset
- M2. Melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian masalah dan pengembangan keguruan dan ilmu pendidikan.
- M3. Menyelenggarakan diseminasi praktik-praktik terbaik (*best practices*) dan temuan-temuan inovatif di bidang keguruan dan ilmu pendidikan kepada masyarakat.
- M4. Mengembangkan Tata Kelola Fakultas untuk menunjang Fakultas Unggul bermartabat.
- M5. Mengembangkan potensi keunggulan minat bakat mahasiswa.

- M6. Menyelenggarakan kerjasama nasional dan internasional serta memperkuat *networking*.

2.3 Tujuan

Dalam rangka mencapai visi dan misi FKIP UNRI, maka dirumuskan tujuan. Selain itu, tujuan ditetapkan dalam rangka memecahkan permasalahan pendidikan yang dihadapi seperti yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya, maka tujuan yang harus dicapai adalah:

1. Menghasilkan tenaga pendidik yang profesional, bermutu, memiliki sikap kerja (*employability*), dan berdaya saing global.
2. Meningkatkan mutu sumber daya pendidik.
3. Mengembangkan IPTEK bidang keguruan dan ilmu pendidikan.
4. Menyelesaikan masalah keguruan dan ilmu pendidikan.
5. Mewujudkan Tata Kelola Fakultas berbasis *Good Faculty Governance* (untuk peningkatan mutu layanan).
6. Meningkatkan kerjasama dan *networking*.

2.4 Sasaran Strategis

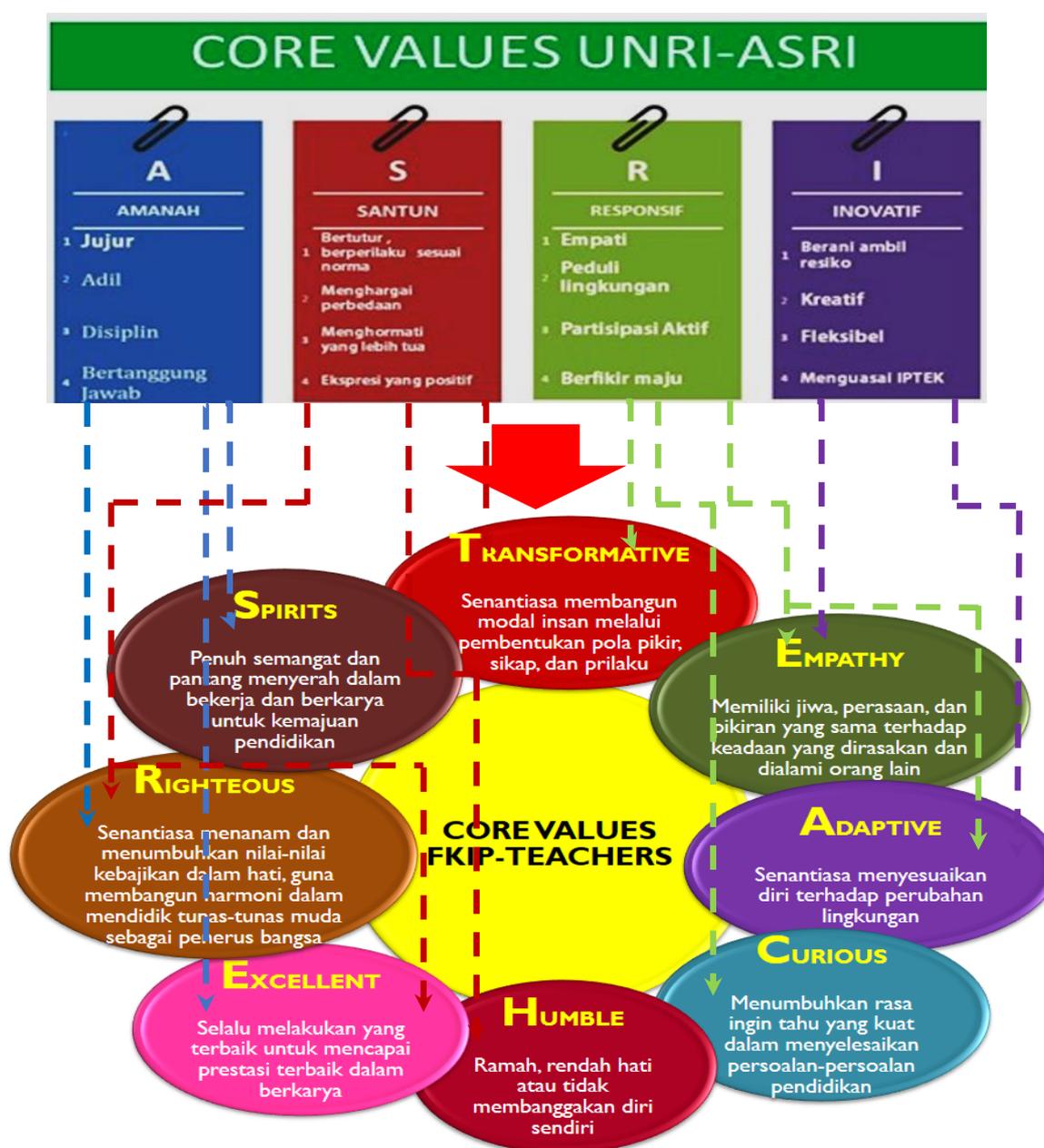
Tujuan tersebut kemudian dijabarkan dalam 4 (empat) sasaran strategis sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2020-2024. Sasaran strategis tersebut adalah:

1. Meningkatnya mutu pengajaran, penelitian, dan pengabdian.
2. Meningkatnya tata kelola fakultas berbasis *Good Faculty Governance* (GFG).
3. Meningkatnya daya saing mahasiswa dan lulusan.

2.5 Tata Nilai (Core Values)

FKIP UNRI memiliki tata nilai sebagai komitmen untuk mewujudkan visi dan misinya berdasarkan standar nasional pendidikan tinggi dan penerapan tata kelola fakultas yang baik (*Good Faculty Governance*). Nilai-nilai FKIP UNRI dibangun dari filosofi FKIP UNRI sebagai institusi pembentuk

guru yang profesional dan berasaskan nilai-nilai budaya Melayu. Tata nilai FKIP UNRI merupakan bagian atau turunan dari tata nilai UNRI dan tata nilai Kemendikbud. Penerapan tata nilai merupakan keharusan bagi civitas akademika FKIP UNRI, yang secara khusus dapat dilihat dari aktivitas di tingkat program studi. Tata nilai UNRI disingkat dengan akronim **“ASRI”**, yaitu *Amanah, Santun, Responsif, dan Inovatif*. Dan tata nilai FKIP UNRI disingkat dengan akronim **“TEACHERS”**, yaitu *Transformative, Empathy, Adaptive, Curious, Humble, Excellent, Righteous, dan Spirits*. Keterkaitan antara ASRI dengan TEACHERS dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Nexus Core Values FKIP dengan Core Values UNRI

Core values tersebut dapat dijelaskan seperti berikut.

TRANSFORMATIVE; Proses pembentukan pola pikir, sikap dan perilaku untuk membangun karakter manusia yang memiliki nilai lebih dari dirinya, keluarga, organisasi tempat dia mengabdikan, bagi Bangsa dan Negera serta khususnya bagi Tuhan.

EMPATHY; keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.

ADAPTIVE; Kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan. Bukan individu yang kuat yang akan memenangkan kompetisi meraih kesuksesan, melainkan individu yang paling mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

CURIOS; rasa ingin tahu yang kuat.

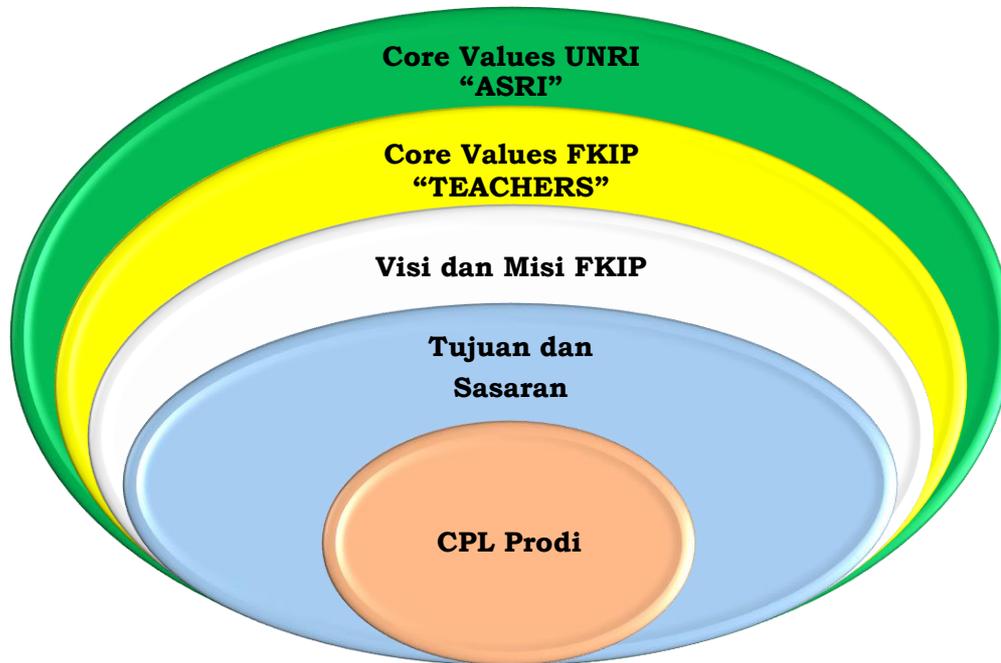
HUMBLE; ramah, rendah hati (*humility*); suatu sikap yang tidak membanggakan diri sendiri, melainkan menyadari bahwa semua pencapaian adalah hasil dari pertolongan Tuhan, sehingga ia tidak menjadi lupa diri dan sombong atas pencapaian-pencapaian yang berhasil diraihinya. Ia seperti padi yang semakin berisi semakin merunduk. Kerendahan hati adalah suatu tanda kebesaran. Salah satu ciri dari orang yang rendah hati adalah mereka tidak memandang rendah orang lain.

EXCELLENT; selalu membidik prestasi terbaik dalam berkarya. Profesional Sejati melakukan pekerjaannya bukan hanya sekedar untuk mencari nafkah lahiriah tetapi didorong oleh cinta, kesetiaan, dan tanggungjawab. Segala pekerjaannya dilakukan untuk sesuatu yang mulia, sesuatu yang luhur, dan sesuatu yang sejati.

RIGHTEOUS; Bila ada kebajikan dalam hati, maka akan ada keindahan dalam karakter. Bila ada keindahan dalam karakter, maka ada harmoni di dalam rumah. Bila ada harmoni di rumah, maka akan ada keteraturan dalam negara. Bila ada keteraturan dalam negara, akan ada kedamaian di dunia.

SPIRITS; selalu bersemangat dalam bekerja dan berkarya.

Nexus Core Values dengan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, dan CPL Program Studi, dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3. Nexus Core Values dengan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, dan CPL Program Studi

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Kemendikbud

Arti penting pembangunan pendidikan dan kebudayaan juga merupakan pelaksanaan amanat konstitusi yang secara lugas dinyatakan dalam berbagai pasal. Pasal 28c, ayat (1), UUD 1945 menyatakan bahwa "setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia".

Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada kurun waktu 2020-2024 adalah dalam rangka mendukung pencapaian 9 (sembilan) Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita Kedua) dan tujuan Kemendikbud melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi diseluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi. Selain itu, fokus pembangunan pendidikan dan pemajuan kebudayaan diarahkan pada pemantapan budaya dan karakter bangsa melalui perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan serta pengembangan kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa dan

penyerapan nilai baru dari kebudayaan global secara positif dan produktif.

Secara lebih detail, Kebijakan Merdeka Belajar mendorong partisipasi dan dukungan dari semua pemangku kepentingan: keluarga, guru, lembaga pendidikan, DU/DI, dan masyarakat. Kebijakan Merdeka Belajar dapat terwujud secara optimal melalui:

1. peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya;
2. peningkatan infrastruktur serta pemanfaatan teknologi di seluruh satuan pendidikan;
3. perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; dan
4. penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen.

Perubahan yang diusung oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori:

1. ekosistem pendidikan;
2. guru;
3. pedagogi;
4. kurikulum; dan
5. sistem penilaian.

Pada ekosistem pendidikan, Kemendikbud akan mengubah pandangan dan praktik yang bersifat mengekang kemajuan pendidikan, seperti penekanan pada pengaturan yang kaku, persekolahan sebagai tugas yang memberatkan, dan manajemen sekolah yang terfokus pada urusan internalnya sendiri menjadi ekosistem pendidikan yang diwarnai oleh suasana sekolah yang menyenangkan, keterbukaan untuk melakukan kolaborasi lintas pemangku kepentingan pendidikan, dan keterlibatan aktif orang tua murid dan masyarakat. Berkaitan dengan guru, Kebijakan Merdeka Belajar akan mengubah paradigma guru sebagai penyampai informasi semata menjadi guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar. Dengan demikian guru memegang kendali akan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di ruang kelasnya masing-

masing. Penghargaan setinggi-tingginya bagi profesi guru sebagai fasilitator dari beragam sumber pengetahuan akan diwujudkan melalui pelatihan guru berdasarkan praktik yang nyata, penilaian kinerja secara holistik, dan pembenahan kompetensi guru.

Dalam hal pedagogi, Kebijakan Merdeka Belajar akan meninggalkan pendekatan standardisasi menuju pendekatan heterogen yang lebih paripurna memungkinkan guru dan murid menjelajahi khasanah pengetahuan yang terus berkembang. Murid adalah pemimpin pembelajaran dalam arti merekalah yang membuat kegiatan belajar mengajar bermakna, sehingga pembelajaran akan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswa dan didukung dengan beragam teknologi yang memberikan pendekatan personal bagi kemajuan pembelajaran tiap siswa, tanpa mengabaikan pentingnya aspek sosialisasi dan bekerja dalam kelompok untuk memupuk solidaritas sosial dan keterampilan lunak (*soft skills*). Dengan menekankan sentralitas pembelajaran siswa, kurikulum yang terbentuk oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak, dan akomodatif terhadap kebutuhan DU/DI. Sistem penilaian akan bersifat formatif/mendukung perbaikan dan kemajuan hasil pembelajaran dan menggunakan portofolio.

Adapun implementasi dari Kebijakan Merdeka Belajar pendidikan tinggi adalah Kebijakan Kampus Merdeka. Kebijakan Kampus Merdeka diawali dengan empat butir kebijakan yaitu:

1. pembukaan program studi baru;
2. sistem akreditasi perguruan tinggi;
3. perguruan tinggi negeri berbadan hukum; dan
4. hak belajar tiga semester di luar program studi.

Keempat butir kebijakan ini bertujuan untuk memulai perubahan paradigma pendidikan tinggi agar lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. Perguruan tinggi akan memiliki proses pembelajaran yang semakin fleksibel dan bebas untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi. Kebijakan

Kampus Merdeka akan menyentuh semua elemen dalam ekosistem pendidikan tinggi, namun mahasiswa adalah fokus utama dari Kebijakan Kampus Merdeka. Mahasiswa akan mampu memilih jurusan studi yang lebih mutakhir dan berpadanan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kapasitas dirinya.

Sebagai jiwa dari kebijakan Kemendikbud selama 2020-2024, Kebijakan Merdeka Belajar terwujud dalam segala arah kebijakan dan strategi Kemendikbud. Secara garis besar, arah kebijakan dan strategi Kemendikbud untuk periode 2020-2024 adalah sebagai berikut:

A. Optimalisasi Angka Partisipasi Pendidikan

Kondisi yang ingin dicapai dalam peningkatan angka partisipasi pendidikan adalah:

1. angka partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini meningkat;
2. Wajib Belajar 9 (sembilan) Tahun tuntas dan Wajib Belajar 12 (dua belas) Tahun meningkat; dan
3. angka partisipasi pendidikan tinggi meningkat.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka peningkatan angka partisipasi pendidikan tinggi adalah:

1. meningkatkan daya tampung dan pemerataan akses perguruan tinggi;
2. meningkatkan mutu dan memperluas layanan pendidikan jarak jauh berbasis teknologi, salah satunya dengan memperkuat Universitas Terbuka sebagai *platform* pembelajaran pendidikan tinggi jarak jauh;
3. meningkatkan peran akademi komunitas sebagai bagian dari penyedia layanan pendidikan tinggi;
4. menyediakan beasiswa khususnya untuk masyarakat miskin melalui KIP Kuliah; dan
5. mendorong kemitraan dengan dan investasi DU/DI dalam pendidikan tinggi.

B. Peningkatan dan Pemerataan Mutu Layanan Pendidikan

Kondisi yang ingin dicapai dalam peningkatan dan pemerataan mutu layanan pendidikan adalah:

1. kepemimpinan pendidikan yang berorientasi kepada kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) menguat;
2. kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan merata dan meningkat;
3. percepatan pemerataan kualitas layanan pendidikan terlaksana;
4. mutu layanan PAUD satu tahun pra-SD meningkat;
5. teknologi informasi dan komunikasi mendukung peningkatan dan pemerataan kualitas layanan pendidikan;
6. penjaminan mutu semakin kuat dan bermakna;
7. proses pembelajaran meningkat mutunya;
8. kapasitas dan pemanfaatan penilaian formatif dan portofolio di sekolah meningkat;
9. jumlah perguruan tinggi kelas dunia bertambah; dan
10. pendidikan dan pelatihan vokasi yang berkualitas dan diakui industri.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka penguatan kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) di sekolah adalah:

1. memperkuat peran pengawas sekolah dan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional, pendamping bagi guru, dan mendukung pembentukan komunitas pembelajar sekolah; dan
2. mengembangkan kompetensi pengawas sekolah dan kepala sekolah dalam peran mereka untuk menjaga kinerja guru secara efektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap guru.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka pemerataan dan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan adalah:

1. mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui skema Sekolah Penggerak dan Guru Penggerak;

2. mengembangkan Balai Guru Penggerak (*Center of Excellence*) di setiap provinsi untuk menciptakan ekosistem belajar guru yang berdaya, aktif, kolaboratif, inklusif, berkelanjutan dan inovatif sehingga dapat menunjang pembelajaran siswa di sekolah;
3. melakukan transformasi Pendidikan Profesi Guru (PPG) melalui seleksi masuk yang lebih baik, kurikulum yang berorientasi pada praktik dan penggunaan teknologi, pengajar yang menguasai praktik di sekolah, dan ujian kelulusan yang menekankan keterampilan mengajar dan kemampuan berefleksi;
4. berkonsultasi dengan pemerintah daerah agar Guru Penggerak dapat diarahkan menjadi pemimpin-pemimpin pendidikan, seperti menjadi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Kepala Dinas Pendidikan;
5. bekerja sama secara erat dengan pemerintah daerah untuk melakukan redistribusi guru secara lebih merata dan memastikan rekrutmen guru yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan di tingkat satuan pendidikan;
6. menerapkan berbagai inovasi termasuk *multi-subject teaching* untuk meningkatkan ketersediaan guru dengan tetap memegang prinsip efisiensi dan efektivitas; dan
7. membuka akses satuan pendidikan dan guru terhadap pembiayaan di luar APBN seperti: pembiayaan oleh daerah, pihak ke-3 (contoh: Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi, CSR, investasi DU/DI) ataupun dari dana BOS dan TPG untuk mendukung pembiayaan bagi upaya pemerataan dan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka percepatan pemerataan kualitas layanan pendidikan adalah:

1. meningkatkan pemerataan layanan pendidikan yang berkualitas;
2. memungkinkan pemanfaatan sumber daya pendidikan secara bersama antar satuan pendidikan dalam satu daerah (termasuk pendidik dan fasilitas lainnya);

3. merancang intervensi yang memperhitungkan situasi di setiap daerah dan setiap satuan pendidikan;
4. mempertimbangkan mekanisme intervensi dan pembiayaan berbasis kinerja;
5. memastikan seluruh pemangku kepentingan memegang peran sesuai kewenangan; dan
6. memadukan seluruh sumber daya dari pusat, daerah, satuan pendidikan dan masyarakat dalam melakukan intervensi di setiap daerah.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan mutu pembelajaran adalah:

1. mengembangkan *platform* pembelanjaan barang dan jasa bagi sekolah, agar pembelanjaan lebih berkualitas serta mengurangi beban administrasi kepala sekolah dan guru, dengan demikian kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan perhatian mereka pada kualitas pembelajaran siswa;
2. mengembangkan *platform* identifikasi guru penggerak dari seluruh Indonesia secara massal untuk selanjutnya dimobilisasi menggerakkan guru-guru lain;
3. mengembangkan mekanisme untuk mendorong penyediaan materi pengembangan kompetensi guru dan media/alat bantu mengajar yang bermutu dan terstandar;
4. menyediakan gawai yang sudah diisi dengan materi yang sama (*preloaded*) untuk mendukung guru di daerah dengan keterbatasan jaringan internet;
5. menggunakan gawai untuk merekam praktik mengajar untuk mendorong *peer-review* praktik guru dan juga berbagi praktik yang baik antar guru; dan
6. meningkatkan mutu data pendidikan dan mengembangkan sistem informasi bagi para pemangku kepentingan.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka penguatan penjaminan mutu adalah:

1. menyesuaikan dan mengutamakan standar nasional pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran di ruang kelas serta indikator kinerja dan akuntabilitas guru;
2. mengembangkan kerangka kerja penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah (internal dan eksternal) yang lebih sederhana, berpusat pada keunggulan sekolah (*school excellence*) dan menggunakan data akreditasi, penjaminan mutu, evaluasi diri guru/sekolah dan hasil belajar siswa (*formative assessment*), untuk mengidentifikasi langkah-langkah peningkatan mutu pembelajaran, berdasarkan praktik-praktik baik global maupun masukan dari masyarakat dan DU/DI;
3. memperkuat peran dan pola pikir kelembagaan yang ada (LPMP, Dinas Pendidikan) dalam peningkatan mutu pendidikan;
4. mendorong penerapan penilaian formatif pendidikan, seperti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar, untuk memonitor hasil pembelajaran dan menyediakan informasi diagnostik untuk guru;
5. Meningkatkan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan untuk menyelenggarakan penilaian formatif dan portofolio dalam kelas serta memanfaatkan informasi diagnostik dari program-program penilaian pendidikan dan hasil belajar siswa seperti AKM, survei karakter, dan survei lingkungan belajar guna meningkatkan proses pembelajaran;
6. mengoptimalkan keterlibatan DU/DI secara menyeluruh dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan vokasi guna mendorong mutu ekosistem pendidikan dan pelatihan vokasi berstandar industri, seperti: kurikulum, fasilitas pendidikan dan pelatihan, kapasitas guru/instruktur/pelatih/dosen, magang, asesmen dan uji kompetensi;
7. menyederhanakan sistem akreditasi perguruan tinggi menjadi bersifat otomatis bagi yang sudah terakreditasi, dan tidak ada

penurunan indikator mutu bagi seluruh peringkat akreditasi, dan bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan program studi yang sudah siap naik peringkat; dan

8. mengembangkan lembaga akreditasi mandiri yang melibatkan pengguna (DU/DI, profesi, asosiasi) dan berstandar internasional serta bersifat sukarela.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka penguatan proses pembelajaran adalah:

1. mendorong guru untuk mengubah strategi pembelajaran yang berlandaskan paradigma pengajaran (*teaching*) menjadi strategi pembelajaran kreatif berlandaskan paradigma pembelajaran (*learning*), berpusat pada peserta didik dan mendorong peserta didik untuk saling berinteraksi, berargumen, berdebat, dan berkolaborasi;
2. memanfaatkan Sekolah Penggerak untuk mendorong dan membina penguatan proses pembelajaran di sekolah-sekolah lain;
3. membina guru agar dapat menyiapkan rencana pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik (normal, remedial, dan pengayaan);
4. mengembangkan kurikulum di semua jenjang dan jalur pendidikan yang dapat didiversifikasi melalui adopsi, adaptasi atau disesuaikan oleh satuan pendidikan dan pemerintah daerah yang didasarkan atas kebutuhan, konteks dan karakteristik daerah;
5. melakukan program-program khusus kepada siswa-siswa yang memiliki kompetensi kurang atau di bawah standar minimum;
6. melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk DU/DI, untuk melakukan penguatan dan pendampingan pada satuan pendidikan dalam pengembangan dan implementasi kurikulum di tingkat satuan pendidikan;
7. pengayaan dan perluasan moda pembelajaran di perguruan tinggi, melalui *experiential learning* di industri, magang di perusahaan/pemerintahan/lembaga internasional, masyarakat

(membangun desa), kegiatan independen, atau aksi kemanusiaan, yang dapat diakui sebagai bagian dari Satuan Kredit Semester (SKS) program pendidikan; dan

8. pengkajian dan evaluasi dalam rangka pengembangan kurikulum secara berkelanjutan.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka menambah jumlah perguruan tinggi tingkat dunia adalah:

1. mewujudkan diferensiasi misi perguruan tinggi dengan mendorong fokus perguruan tinggi dalam mengemban tridharma perguruan tinggi, yakni sebagai *research university*, *teaching university*, atau *vocational university*;
2. merasionalkan jumlah perguruan tinggi (*right sizing*) dan meningkatkan kesehatan serta keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bermutu melalui penggabungan dan pembinaan/penguatan kapasitas serta meningkatkan otonomi PTN dengan menjadi PTN BH;
3. meningkatkan kerja sama antar perguruan tinggi dalam negeri, dan antara perguruan tinggi dengan DU/DI dan pemerintah;
4. menetapkan beberapa perguruan tinggi sebagai *Centers of Excellence* dalam rangka percepatan hadirnya perguruan tinggi tingkat dunia dan pembinaan perguruan tinggi lain yang sedang berkembang;
5. meningkatkan mutu dan relevansi penelitian sejalan dengan kebutuhan sektor-sektor pembangunan serta DU/DI untuk penguatan *knowledge/innovation-based economy* yang relevan dengan kebutuhan Revolusi Industri 4.0 dan pembangunan berkelanjutan;
6. meningkatkan mutu dan relevansi pengabdian kepada masyarakat yang sejalan dengan kebutuhan pembangunan nasional, seperti pengurangan angka kemiskinan, peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, penguatan UMKM, atau perbaikan lingkungan hidup;

7. meningkatkan kerja sama dengan universitas kelas dunia (*Top 100 QS/THES*) dalam pengembangan pendidikan dan penelitian;
8. meningkatkan *entrepreneurship* mahasiswa dan mengembangkan pusat-pusat inkubasi bisnis/*startup* berbasis karya iptek;
9. membangun *Science Techno Park* di 5 (lima) universitas: UGM, UI, ITB, IPB, dan ITS;
10. melibatkan industri/masyarakat sebagai penopang dalam '*pentahelix*' untuk mempercepat pembangunan melalui pengajaran kurikulum/penilaian proyek mahasiswa serta kontribusi pendanaan;
11. mendorong kinerja dosen untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan DU/DI;
12. meningkatkan publikasi kelas dunia serta paten/HKI, meningkatkan reputasi jurnal ilmiah dalam negeri agar berkelas dunia, meningkatkan visibilitas karya perguruan tinggi secara internasional;
13. mendorong dukungan dari DU/DI melalui kesempatan magang, kerja sama penelitian dan komersial, berbagi sumber daya, dan pendanaan;
14. mengembangkan *future skills platform* bersama dengan masyarakat dan DU/DI untuk memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum, dan pedagogi di perguruan tinggi;
15. melaksanakan inisiatif Kampus Merdeka yang mendorong studi interdisipliner dan pengalaman di industri/masyarakat bagi mahasiswa diploma atau S1; dan
16. memfasilitasi dosen mengambil waktu untuk mendapatkan pengalaman langsung di DU/DI dan/atau memperoleh sertifikasi di industri.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka mewujudkan pendidikan dan pelatihan vokasi untuk Revolusi Industri 4.0 yang berkualitas dan diakui industri:

1. membuka ruang kerja sama yang erat dengan DU/DI, di mana DU/DI dapat langsung terlibat dalam menginformasikan kebutuhan pasar tenaga kerja dan memastikan kualitas program pendidikan dan pelatihan vokasi dimutakhirkan sesuai dengan standar industri;
2. membentuk forum kerja sama DU/DI dengan lembaga pendidikan yang relevan agar setiap program pendidikan vokasi baik di SMK, pendidikan tinggi vokasi, maupun kursus dan pelatihan menghasilkan kompetensi lulusan yang standarnya diakui oleh industri;
3. mengembangkan beberapa SMK menjadi *Centers of Excellence* guna mempercepat peningkatan kapasitas guru dan pembelajaran siswa-siswi SMK di seluruh Indonesia;
4. memfasilitasi kerja sama yang mumpuni dengan DU/DI dalam setiap pembukaan atau pengembangan Prodi di pendidikan tinggi vokasi;
5. meningkatkan kualitas pembelajaran pada pendidikan dan pelatihan vokasi dengan metode *problem-based learning* agar peserta didik dapat mengembangkan *technical skills* dan *soft skills* sesuai dengan standar DU/DI;
6. mendorong pengembangan produk dan atau jasa melalui riset terapan dan inovasi dengan kerja sama industri dan masyarakat;
7. peningkatan kapasitas *technical skills*, *soft skills*, dan *pedagogical skills* sumber daya manusia di pendidikan dan pelatihan vokasi (guru/instruktur/dosen/pelatih) agar sesuai dengan standar DU/DI;
8. mendorong kapasitas kepemimpinan dan kemampuan manajemen usaha pimpinan (kepala sekolah, direktur) dalam mengembangkan institusi pendidikan dan pelatihan vokasi;

9. memberikan kesempatan praktisi industri/profesional untuk mengajar di pendidikan dan pelatihan Vokasi;
10. memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk melakukan praktik kerja industri dan/atau *project work* dengan DU/DI;
11. memberikan kesempatan profesional atau pekerja untuk kembali ke institusi Pendidikan vokasi dengan mekanisme Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL);
12. membuat mekanisme insentif yang transparan untuk DU/DI yang terlibat; dan
13. menggalang kerja sama yang sinergis dan kolaboratif dengan pemerintah daerah penyelenggaraan Pendidikan SMK.

C. Peningkatan Relevansi Pendidikan

Kondisi yang ingin dicapai dalam peningkatan relevansi pendidikan adalah:

1. kemampuan literasi dan numerasi meningkat;
2. perencanaan layanan pendidikan vokasi dan perguruan tinggi berdasarkan kebutuhan lapangan kerja terlaksana; dan
3. kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja meningkat.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka penguatan kemampuan literasi dan numerasi untuk mendorong relevansi pendidikan adalah:

1. melakukan penyesuaian kurikulum untuk memberikan waktu yang lebih besar bagi pengembangan kompetensi dasar terutama literasi dan numerasi;
2. mengembangkan strategi penguatan pembelajaran numerasi secara menyeluruh (kelas 1-12);
3. mengembangkan kompetensi guru yang berfokus pada kompetensi mengajar literasi dan numerasi di kelas awal (1-3 SD/MI);
4. menyediakan modul pelatihan serta penyediaan sumber bacaan; dan

5. memperkuat sistem dan mekanisme penyediaan dukungan dan ketersediaan sumber daya bagi guru yang mengajarkan literasi dan numerasi di kelas awal.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka optimalisasi perencanaan layanan pendidikan vokasi dan perguruan tinggi berdasarkan kebutuhan lapangan kerja adalah:

1. memastikan keterlibatan DU/DI dalam merencanakan, mengembangkan dan mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan vokasi agar sesuai dengan standar DU/DI, termasuk pengembangan kurikulum, peningkatan kapasitas SDM (guru / instruktur / dosen / kepala sekolah / pimpinan), pemutakhiran fasilitas, dan asesmen terhadap hasil pembelajaran peserta didik;
2. memfasilitasi *exchange of information* dari DU/DI dan pendidikan dan pelatihan vokasi mengenai kebutuhan kompetensi atau profesi di pasar tenaga kerja melalui *platform* yang dapat digunakan seluruh peserta didik;
3. melakukan analisis terhadap relevansi pendidikan dan pelatihan vokasi melalui data yang dikumpulkan dari lulusan Pendidikan vokasi melalui *tracer study*;
4. mengembangkan kurikulum pada SMK, pendidikan tinggi vokasi dan pelatihan vokasi yang disesuaikan dengan (1) Permintaan pasar dan kebutuhan DU/DI (*demand driven*);
5. Kebersambungan (*link*) antara pengguna lulusan pendidikan dan penyelenggara pendidikan kejuruan serta; dan (3) Kecocokan (*match*) antara pekerja dengan pemberi kerja;
6. mengembangkan asesmen kompetensi peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan DU/DI;
7. menjalankan program penempatan kerja dan praktek kerja industri langsung dengan DU/DI;
8. mendatangkan pengajar dari DU/DI atau praktisi industri untuk mengajar di SMK dan pendidikan tinggi vokasi;

9. memfasilitasi pengalaman langsung dan pelatihan di industri bagi guru/instruktur SMK dan dosen/instruktur pendidikan tinggi vokasi;
10. meningkatkan keterhubungan/kesinambungan antara program studi vokasi dari jenjang Pendidikan SMK dan pendidikan tinggi vokasi;
11. mengembangkan fleksibilitas pendidikan vokasi dan pendidikan akademik melalui skema *Multi Exit, Multi Entry System*, untuk pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan dunia kerja;
12. memberikan otonomi yang lebih besar bagi SMK dan pendidikan tinggi vokasi untuk berinovasi dan berkembang;
13. mendorong peningkatan citra pendidikan vokasi melalui kerja sama dengan media dan praktisi komunikasi;
14. mendorong SMK dan pendidikan tinggi vokasi untuk berbagi sumber daya seperti guru/instruktur dan sarana prasarana praktik (bengkel, lab) khususnya yang memiliki bidang keahlian yang sama; dan
15. melakukan aktivitas pembelajaran bersama DU/DI seperti riset gabungan (*joint research*) dan/atau proyek (*project work*) berdasarkan permasalahan riil di masyarakat.

D. Penguatan Budaya, Bahasa dan Pendidikan Karakter

Kondisi yang ingin dicapai dalam kaitannya dengan upaya penguatan budaya, bahasa, dan pendidikan karakter adalah:

1. nilai-nilai tradisi, budaya dan sejarah bangsa Indonesia menjadi aspek-aspek utama pendidikan karakter;
2. peran kebudayaan dan bahasa dalam pendidikan menjadi semakin kuat;
3. cagar budaya terkelola dengan baik;
4. kegiatan dan juga upaya-upaya diplomasi budaya menjadi lebih efektif dan terlaksana dengan baik; dan
5. sistem perbukuan nasional menjadi lebih efektif dan optimal.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka pemanfaatan nilai-nilai tradisi, budaya, dan sejarah bangsa Indonesia dalam memperkaya pendidikan karakter adalah:

1. membangun identitas bangsa Indonesia dan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, yang memiliki ciri sebagai berikut:
 - a. memiliki etos kerja tinggi, berintegritas, memiliki budaya malu yang positif;
 - b. menghargai perbedaan agama dan toleran terhadap bangsa yang majemuk serta multi budaya;
 - c. mengutamakan gotong royong, saling menghormati dan saling membantu;
 - d. menghormati hak-hak orang lain, memahami kewajiban sebagai warga, dan menghormati penegakan hukum;
 - e. menerima kehadiran budaya luar tapi tidak mudah terpengaruh budaya luar; dan
 - f. menyesuaikan pendidikan karakter dalam konteks lokal bangsa Indonesia yang berbeda-beda dan diterapkan baik dalam satuan pendidikan maupun di luar satuan pendidikan.
2. memperkenalkan survei keadaan sekolah (*school climate survey*) untuk mempromosikan budaya positif sekolah; dan
3. mengumpulkan informasi yang lebih luas tentang latar belakang, kecakapan, dan kepribadian siswa (seperti: toleransi, kreativitas, ketahanan, dan kapasitas metakognitif siswa) sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman atas kesentosaan anak (*children wellbeing*).

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka penguatan kebudayaan dan bahasa dalam pendidikan adalah:

1. melakukan penguatan budaya dan bahasa daerah dalam mata pelajaran seperti Seni Budaya, Bahasa Indonesia, Sejarah, dan Muatan Lokal;
2. melakukan penguatan penggunaan bahasa Indonesia di semua mata pelajaran – terutama yang banyak mengadopsi istilah-istilah asing (Sains, Matematika dan Pendidikan Agama);

3. melakukan penguatan dan pemutakhiran konten-konten sejarah untuk memperkuat pemahaman, penerimaan, dan aktualisasi identitas bangsa Indonesia;
4. mendorong kegiatan pertukaran antar pelaku budaya dari latar belakang yang berbeda untuk menyelenggarakan tata interaksi yang inklusif dalam ekosistem kebudayaan di Indonesia;
5. memperkuat inisiatif mandiri masyarakat untuk melestarikan dan memajukan kebudayaan sehingga pemerintah dapat berperan sebagai fasilitator yang menunjang gerakan pelestarian dan pemajuan budaya;
6. melakukan penguatan pendidikan seni budaya tradisional yang berpusat pada nilai-nilai seni dan budaya dan kebanggaan atas seni budaya tetapi dengan adaptasi praktis di dunia modern; dan
7. membantu pengembangan muatan lokal - terutama bahasa daerah - dengan penekanan pada pelestarian bahasa dan budaya daerah oleh masyarakat lokal.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka pengelolaan cagar budaya adalah:

1. memetakan keberadaan cagar budaya untuk membuat peta jalan pengelolaan cagar budaya secara holistik;
2. menguatkan kerja sama dengan organisasi di daerah, dan juga pemerintah daerah untuk pengelolaan cagar budaya secara mandiri sesuai dengan standar konservasi budaya UNESCO; dan
3. memanfaatkan cagar budaya untuk penguatan nilai-nilai budaya daerah dan juga nilai-nilai ekonomi cagar budaya, salah satunya sebagai objek wisata, tetapi tetap berfokus pada keberlanjutan sebagai cagar budaya.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka penguatan kegiatan diplomasi budaya sebagai wadah untuk memperkenalkan bangsa Indonesia dalam kancah antar daerah, regional ataupun internasional, adalah:

1. fokus pada nilai-nilai positif bangsa Indonesia untuk mendorong pemahaman akan identitas bangsa Indonesia;

2. memperkenalkan budaya Indonesia sebagai kekayaan budaya regional (Asia Tenggara) dan juga dunia; dan
3. menguatkan nilai ekonomi seni budaya dan wisata sebagai salah satu modal bangsa di luar sumber daya alam dan ekonomi.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka optimalisasi sistem perbukuan nasional adalah:

1. mendorong ketersediaan bahan bacaan berkualitas melalui penguatan ekosistem perbukuan;
2. melakukan pengayaan materi bacaan berjenjang baik dalam tahapan kemampuan baca atau kesesuaian bacaan agar materi bacaan sesuai dengan usia; dan
3. mengelola mutu bahan bacaan untuk menghindari konten-konten bermutu rendah (berisi materi yang mendorong radikalisme dan diskriminasi berdasarkan SARA, berisi materi yang tidak sejalan dengan integritas dan nilai bangsa Indonesia, atau bersifat plagiat).

E. Penguatan Tata Kelola Pendidikan

Kondisi yang ingin dicapai dalam penguatan tata kelola pendidikan adalah:

1. implementasi program pembangunan pendidikan melalui koordinasi dengan instansi terkait, termasuk DU/DI, menguat;
2. efisiensi satuan pendidikan meningkat;
3. akuntabilitas layanan pendidikan dengan pemerintah daerah meningkat; dan
4. perencanaan dan penganggaran pendidikan di daerah membaik.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka memperkuat implementasi program pembangunan pendidikan melalui koordinasi dengan instansi terkait, termasuk DU/DI adalah:

1. melakukan koordinasi dengan Kemensos dalam mengelola program pendanaan pendidikan afirmatif untuk keluarga tidak mampu atau anak rentan putus sekolah;

2. mengembangkan mekanisme dengan KemenPANRB, Kemenkeu, dan Kemendagri untuk mengelola hal-hal yang berdampak pada anggaran pendidikan, antara lain:
 - a. formasi dan perekrutan guru berdasarkan kinerja akademis dan kualitas pribadi, serta pengelolaan sumber daya guru; dan
 - b. pengelolaan pembiayaan pendidikan termasuk BOS, BOS Afirmasi, TPG, DAK fisik, dan DAK non-fisik untuk pendidikan, termasuk penggunaan pembayaran non-tunai (*cashless*).
3. mengundang partisipasi DU/DI dalam penyelarasan kurikulum pendidikan vokasi, penyelarasan kompetensi pendidik dan peserta didik dengan kebutuhan industri, pemagangan dan praktek kerja di industri, serta penyerapan lulusan pendidikan vokasi.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka peningkatan efisiensi satuan pendidikan adalah mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan oleh satuan pendidikan untuk kegiatan administrasi birokrasi.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka penguatan akuntabilitas layanan pendidikan dengan pemerintah daerah adalah:

1. melakukan pendekatan asimetris untuk memenuhi kebutuhan setiap pemerintah daerah, alih-alih pendekatan '*one-size fits all*' di seluruh pemerintah daerah; dan
2. pemerintah pusat sebagai penunjang, fasilitator, dan konsultan untuk pemerintah daerah;

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka membantu perencanaan dan penganggaran pendidikan di daerah adalah:

1. membantu daerah dalam melakukan analisis situasi dan perencanaan strategis Perangkat Daerah (PD) Pendidikan;
2. memberikan masukan kepada daerah untuk menyusun program tahunan, menentukan sasaran strategis dan menyelaraskan kebijakan; dan
3. membantu Kemendagri dan Kemenkeu untuk melakukan evaluasi anggaran pendidikan kabupaten/kota.

3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Universitas Riau

3.2.1 Arah Kebijakan Universitas Riau

Arah kebijakan UNRI terdiri dari :

1. Peningkatkan kualitas akreditasi perguruan tinggi dan prodi bertaraf internasional.
2. Pengembangan sistem tata kelola perguruan tinggi yang baik.
3. Pengembangan minat bakat dan kompetensi mahasiswa pada taraf nasional dan internasional.
4. Pengembangan sistem inovasi dan informasi IPTEK.

3.2.2 Strategi Universitas Riau

Strategi Kebijakan UNRI terdiri atas :

1. Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) dengan cara menyediakan program studi dari seluruh strata.
2. Meningkatkan kualitas SDM, Sarana dan prasarana (Sapras) dan IT yang mampu menjadikan UNRI 10 besar perguruan tinggi terbaik di Indonesia dan terkemuka di Asia Tenggara.
3. Meningkatkan kualitas publikasi dan HAKI.
4. Meningkatkan jumlah produk inovasi yang mampu memecahkan permasalahan pembangunan.

3.2.3 Sasaran Strategis UNRI

Sasaran Strategis UNRI tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tersedianya program studi yang berkualitas.
2. Terciptanya Tata Kelola Berbasis Good University Governance (GUG).
3. Terciptanya Kemandirian dan Prestasi mahasiswa yang handal.
4. Tersedianya IT dan Produk Inovasi yang unggul.

3.3 Arah Kebijakan dan Strategi FKIP UNRI

3.3.1 Arah Kebijakan FKIP UNRI

Arah kebijakan transformasi FKIP UNRI dalam kurun 2019-2023 dalam rangka mendukung pencapaian agenda prioritas UNRI 2020-2024, difokuskan pada pencapaian empat target utama, yaitu:

1. Peningkatan tatakelola serta standar isi dan lulusan (2019-2020)
2. Peningkatan kompetensi dosen dan pegawai serta sarana prasarana (2020-2021)
3. Peningkatan kerjasama dan pusat bisnis (FAMART) 2021-2022)
4. Pemantapan keunggulan riset fakultas (2022-2023)

3.3.2 Sasaran Strategis FKIP UNRI

Berdasarkan arah kebijakan transformasi FKIP UNRI dalam kurun 2019-2023, maka Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja FKIP UNRI yang akan dicapai diringkaskan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Strategi Pencapaian Renstra FKIP UNRI tahun 2020-2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan
Meningkatnya mutu pengajaran, penelitian, dan pengabdian	1	Jumlah program studi terakreditasi A	Nominal
	2	Jumlah Prodi Akreditasi/Setifikasi Internasional	Prodi
	3	Angka Partisipasi Kasar (20% Termiskin, 20% Terkaya)	%
	4	Jumlah publikasi Internasional	Judul
	5	Jumlah prototipe industri	Prototipe
	6	Jumlah Sitasi karya Ilmiah	Judul
	7	Jumlah Jurnal bereputasi terindeks nasional	Judul
	8	Jumlah jurnal bereputasi terindeks global	Judul
	9	Jumlah Produk Inovasi	Produk
	10	Jumlah HKI yang didaftarkan	HKI
	11	Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D)	Prototipe
	12	Jumlah Mahasiswa 1 semester di luar kampus	Mahasiswa
	13	Jumlah Mata mata Kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method)	Mata Kuliah
	14	Jumlah Mata mata Kuliah S1 dengan pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project)	Mata Kuliah
	15	Jumlah prodi yang bekerjasama dengan mitra	Prodi
	16	Jumlah mahasiswa yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus	Mahasiswa
	17	Jumlah lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	Orang

	18	Jumlah mahasiswa berprestasi paling rendah tingkat nasional	Mahasiswa
Meningkatnya tata kelola fakultas berbasis GFG	1	Jumlah dosen berkualifikasi S3	Orang
	2	Jumlah dosen dengan jabatan lektor kepala	Orang
	3	Jumlah dosen dengan jabatan guru besar	Orang
	4	Jumlah Dosen Bersertifikat Kompetensi/Profesi di akui oleh Industri dan dunia kerja	Orang
	5	Jumlah dosen bekerja sebagai praktisi	Orang
	6	Jumlah Dosen Bekerja sebagai Praktisi di dunia Industri dalam 5 tahun terakhir	Orang
	7	Jumlah Dosen membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	Orang
	8	Persentase Kuantitas tindak lanjut temuan BPK	%
	9	Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	%
	10	Jumlah Pendapatan BLU	Rp.
	11	Predikat SAKIP	Predikat
Meningkatnya daya saing mahasiswa dan lulusan	1	Jumah mahasiswa yang berwirausaha	Mahasiswa
	2	Jumlah lulusan yang langsung bekerja	Orang
	3	Jumlah Lulusan yang Gaji minimal 1.2 x UMR lulus	Orang
	4	Jumlah Lulusan yang waktu tungguanya kurang dari 6 bulan	Orang

3.4 Kerangka Regulasi Renstra FKIP UNRI

Penyusunan Renstra dilandaskan kepada Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Instruksi Presiden dan Peraturan Menteri, yaitu:

Undang-Undang:

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara untuk mendapatkan Pendidikan
- b. UU Nomor 18/2002 tentang Sistem Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK.
- c. UU Nomor 12/2002 Tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- e. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- f. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- g. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- h. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.
- i. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Peraturan Pemerintah:

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi:

- a. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- b. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Riau.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan:

- a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- d. Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Di Lingkungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020.

Peraturan Menteri Keuangan:

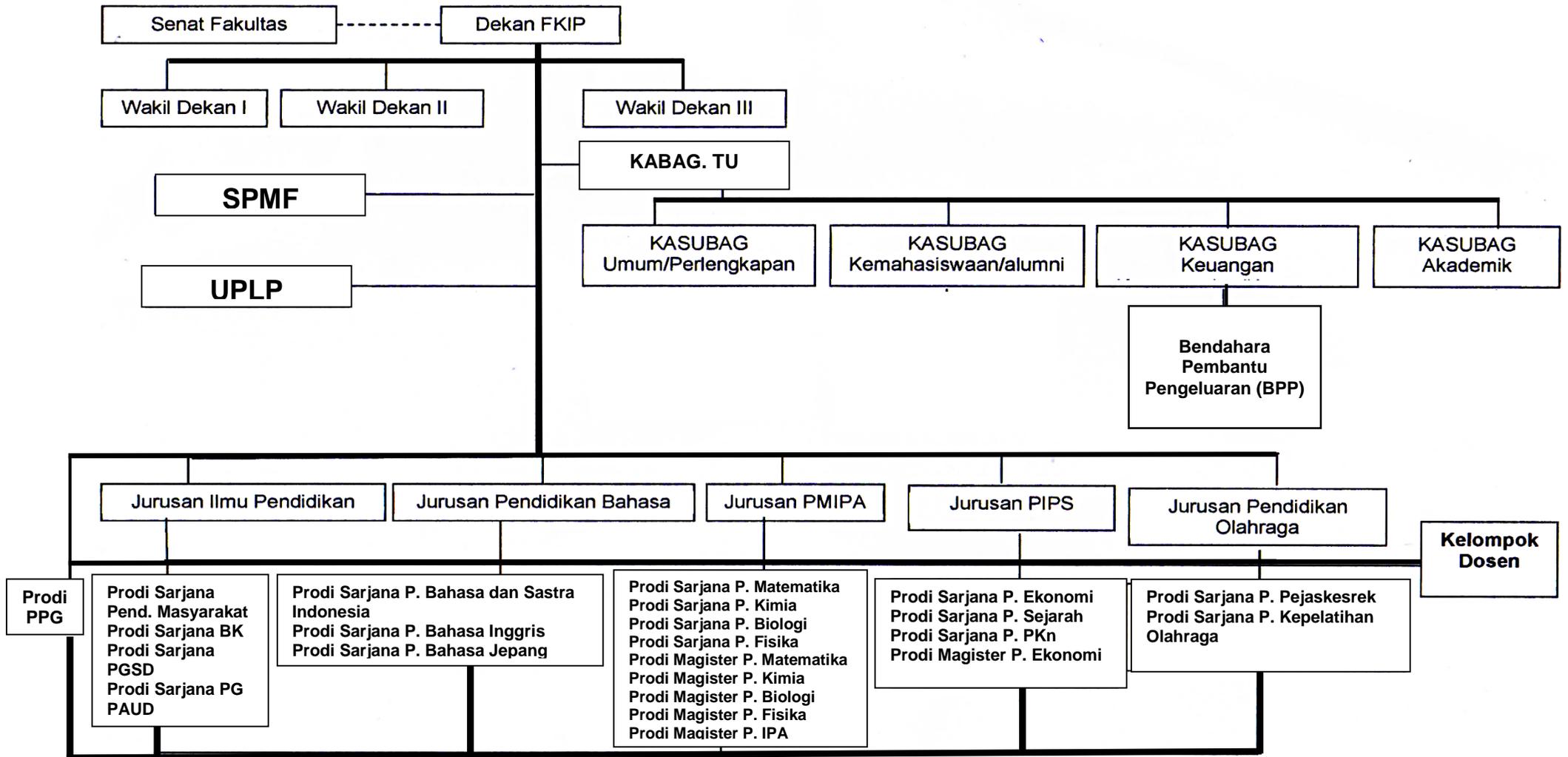
- a. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 119/PMK.05/2007 tentang Persyaratan Administratif dalam Rangka Pengusulan dan Penetapan Satuan Kerja Instansi Pemerintah untuk Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, sebagai pengganti dari PMK Nomor 07/PMK.02/2006.
- b. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 33/2010 tentang penetapan Universitas Riau pada Depdiknas sebagai Badan Layanan Umum (BLU).

Instruksi Presiden dan Peraturan Presiden:

- a. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- b. Perpres Nomor 8/2012 tentang kerangka kualifikasi nasional Indonesia.

3.5 Kerangka Kelembagaan FKIP UNRI

Struktur kelembagaan FKIP UNRI Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Kerangka Kelembagaan FKIP UNRI

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja Sasaran Strategis

Berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja yang dipaparkan pada Bab III, maka dibuat target capaian dari setiap indikator kerjanya. Rincian target dari Indikator Kinerja Sasaran Strategis FKIP UNRI tahun 2020-2024 disajikan pada Tabel 4.1. berikut ini.

Tabel 4.1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja FKIP UNRI 2020-2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target				
				2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya mutu pengajaran, penelitian, dan pengabdian	1	Jumlah program studi terakreditasi A	Nominal	5	5	6	6	7
	2	Jumlah Prodi Akreditasi/Setifikasi Internasional	Prodi	-	-	-	1	1
	3	Angka Partisipasi Kasar (20% Termiskin, 20% Terkaya)	%	7 : 6	7:7	7:8	8:9	9:10
	4	Jumlah publikasi Internasional	Judul	34	40	45	50	55
	5	Jumlah prototipe industri	Prototipe	-	-	-	-	-
	6	Jumlah Sitasi karya Ilmiah	Judul	147 3	150 0	155 0	160 0	165 0
	7	Jumlah Jurnal bereputasi terindeks nasional	Judul	6	7	8	9	10
	8	Jumlah jurnal bereputasi terindeks global	Judul	-	-	-	1	1
	9	Jumlah Produk Inovasi	Produk	-	-	1	2	3
	10	Jumlah HKI yang didaftarkan	HKI	53	60	65	70	75
	11	Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (<i>Research and Development/R&D</i>)	Prototipe	3	5	7	9	11
	12	Jumlah Mahasiswa 1 semester di luar kampus	Mahasiswa	300	350	375	400	425
	13	Jumlah Mata mata Kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran	Mata Kuliah	42	45	45	50	50

		pemecahan kasus (case method)						
	14	Jumlah Mata mata Kuliah S1 dengan pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project)	Mata Kuliah	43	45	45	50	50
	15	Jumlah prodi yang bekerjasama dengan mitra	Prodi	5	8	10	13	16
	16	Jumlah mahasiswa yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus	Mahasiswa	-	15	48	64	80
	17	Jumlah lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	Orang	196	200	210	220	230
	18	Jumlah mahasiswa berprestasi paling rendah tingkat nasional	Mahasiswa	20	25	25	30	35
Meningkatnya tata kelola fakultas berbasis GFG	1	Jumlah dosen berkualifikasi S3	Orang	91	93	95	100	105
	2	Jumlah dosen dengan jabatan lektor kepala	Orang	85	89	93	95	98
	3	Jumlah dosen dengan jabatan guru besar	Orang	16	19	22	25	28
	4	Jumlah Dosen Bersertifikat Kompetensi/Profesi di akui oleh Industri dan dunia kerja	Orang	160	162	166	171	176
	5	Jumlah dosen bekerja sebagai praktisi	Orang	35	40	45	50	55
	6	Jumlah Dosen Bekerja sebagai Praktisi di dunia Industri dalam 5 tahun terakhir	Orang	35	40	45	50	55
	7	Jumlah Dosen membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	Orang	6	8	10	12	15
	8	Persentase Kuantitas tindak lanjut temuan BPK	%	92	92	93	96	100

	9	Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	%	92	92	93	96	100
	10	Jumlah Pendapatan BLU	Rp. Milyar	30,90	31,17	31,50	32,80	33,60
	11	Predikat SAKIP	Predikat	BB	BB	BB	A	A
Meningkatnya daya saing mahasiswa dan lulusan	1	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	Mahasiswa	28	30	35	37	40
	2	Jumlah lulusan yang langsung bekerja	Orang	396	400	450	475	500
	3	Jumlah Lulusan yang Gaji minimal 1.2 x UMR	Orang	20	25	30	32	35
	4	Jumlah Lulusan yang waktu tungguanya kurang dari 6 bulan	Orang	396	400	420	430	450

4.2 Target Kinerja Program dan Kegiatan

Program FKIP UNRI

Program FKIP UNRI disusun untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Berikut disajikan program dan indikator kinerjanya berdasarkan masing-masing sararn strategisnya.

Program Sasaran Strategis I FKIP UNRI terdiri atas:

1. Peningkatan status program studi akreditasi Unggul
2. Peningkatan mutu perkuliahan
3. Peningkatan status program studi tersrtifikasi Internasional
4. Peningkatan akses masyarakat kuliah ke FKIP
5. Pertukaran mahasiswa tingkat nasional dan Internasional
6. Pertukaran Dosen tingkat nasional dan Internasional
7. Peningkatan publikasi internasional
8. Peningkatan sitasi karya ilmiah
9. Peningkatan jumlah jurnal terindeks nasional
10. Peningkatan jurnal internasional bereputasi
11. Peningkatan produk inovasi hasil riset
12. Peningkatan prototipe industri hasil riset pendidikan dan pembelajaran
13. Pengembangan desa binaan
14. Penguatan sekolah mitra

15. Implementasi Program Pembelajaran Berbasis Riset (PBR)
16. Realisasi MBKM Kerjasama antar Perguruan Tinggi
17. Realisasi MBKM Kerjasama dengan Dunia Industri
18. Penguatan kemitraan pelaksanaan Tridharma dengan perguruan lain
19. Peningkatan jumlah mahasiswa yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks diluar kampus

Selanjutnya disajikan indikator dan target capaian dari masing-masing program sebagai berikut.

Tabel 4.2. Program dan Indikator Program FKIP UNRI 2020-2024

Program	IKP	2020	2021	2022	2023	2024	Keterangan
1.Peningkatan status program studi akreditasi Unggul	1.1 Jumlah program studi akreditasi Unggul bertambah	5	5	6	6	7	Kumulatif
2. Peningkatan mutu perkuliahan	2.1 Masa studi semakin singkat	4.2	4.18	4.15	4.12	4.10	Nominal
	2.2 Rerata IPK lulusan meningkat	3.39	3.41	3.42	3.43	3.44	Nominal
	2.3 Jumlah persyaratan administrasi ujian Sarjana berkurang	22	20	18	18	15	Nominal
2.1 Peningkatan status program studi tersertifikasi Internasional	2.1 Jumlah program studi bersertifat Internasional bertambah	0	0	0	1	1	Kumulatif
3.1 Peningkatan akses masyarakat kuliah ke FKIP	3.1 Jumlah peminat kuliah di FKIP meningkat	15.481	16.000	18.000	20.000	22.000	Nominal
4.1 Pertukaran mahasiswa tingkat nasional dan Internasional	4.1 Jumlah mahasiswa yang mengikuti program pertukaran bertambah	0	15	48	64	80	Kumulatif

4.2 Pertukaran Dosen tingkat nasional dan Internasional	4.2 Jumlah Dosen yang mengikuti program pertukaran bertambah	22	30	35	40	45	Kumulatif
5.1 Peningkatan publikasi internasional	5.1 Jumlah publikasi ilmiah dalam Jurnal Internasional Bereputasi, Jurnal Internasional, dan Jurnal Nasional Terakreditasi bertambah	123	150	160	180	200	Nominal
2.1 Peningkatan sitasi karya ilmiah	2.1 Jumlah sitasi karya ilmiah dosen FKIP bertambah	435	450	470	490	500	Nominal
3.1 Peningkatan jumlah jurnal terindeks nasional	3.1 Jumlah jurnal terindeks nasional bertambah	6	7	8	9	10	Kumulatif
4.1 Peningkatan jurnal internasional bereputasi	4.1 Jumlah Jurnal internasional bereputasi bertambah	0	0	0	1	1	Kumulatif
5.1 Peningkatan produk inovasi hasil riset	5.1 Jumlah produk inovasi hasil riset bertambah	0	0	1	2	3	Kumulatif
6.1 Peningkatan prototipe industri hasil riset pendidikan dan pembelajaran	6.1 Jumlah prototipe industri hasil riset pendidikan dan pembelajaran bertambah	3	5	7	9	12	Kumulatif
7. 1 Pengembangan desa binaan	7.1 Jumlah desa binaan FKIP meningkat	1	2	3	4	5	Kumulatif

7.2 Penguatan sekolah mitra	7.2 Jumlah sekolah mitra yang memanfaatkan hasil inovasi R & D FKIP bertambah	2	3	5	6	8	Kumulatif
3.1 Implementasi Program Pembelajaran Berbasis Riset (PBR)	3.1 Jumlah mata kuliah yang menerapkan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Riset (PBR) yang berfokus pada <i>Case Study</i> meningkat	42	45	45	50	50	Kumulatif
4.1 Realisasi MBKM Kerjasama antar Perguruan Tinggi	4.1 Jumlah Prodi yang melaksanakan Kerjasama MBKM bertambah	5	8	10	12	16	Kumulatif
4.2 Realisasi MBKM Kerjasama dengan Dunia Industri	4.2 Jumlah Kerjasama Program MBKM dengan Dunia Industri bertambah	15	25	30	35	40	Kumulatif
3.1 Penguatan kemitraan pelaksanaan Tridharma dengan perguruan lain	3.1 Kemitraan dengan perguruan lain dalam kegiatan Tridharma meningkat	14	20	25	30	35	Kumulatif
5.1 Peningkatan jumlah mahasiswa yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks diluar kampus	5.1 Jumlah mahasiswa yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks diluar kampus meningkat	0	15	48	64	80	Kumulatif

Program Sasaran Strategi II FKIP UNRI terdiri atas:

1. Peningkatan jumlah dosen S3 Dalam dan Luar Negeri
2. Dukungan Pendidikan dosen S3 Non Beasiswa
3. Percepatan Lektor Kepala dosen FKIP
4. Percepatan Guru Besar
5. Peningkatan Kompetensi Profesional Dosen FKIP

6. Peningkatan dosen bersertifikat profesi industri
7. Promosi kepakaran dosen FKIP kepada *external stakeholders*
8. Pembinaan Dosen Berprestasi Tingkat Fakultas
9. Penyempurnaan Penyusunan RKA Fakultas
10. Peningkatan Akuntabilitas Laporan Keuangan
11. Tindak lanjut Temuan BPK Bernilai Rupiah
12. Pengelolaan Sumber Pendapatan BLU Fakultas
13. Penyempurnaan SAKIP/LAKIP
14. Penyempurnaan SOP Fakultas
15. Penguatan kompetensi Tendik
16. Peningkatan Kompetensi Manjerial Jurusan dan Prodi
17. Peningkatan layanan
18. Peningkatan kinerja jurusan dan program studi
19. Peningkatan kompetensi Dosen
20. Peningkatan sarana prasarana pembelajaran
21. Peningkatan sarana prasarana laboratorium
22. Peningkatan sarana prasarana perkantoran

Tabel 4.3. Target Indikator Kinerja Program pada Sasaran Strategi II

Program	IKP	2020	2021	2022	2023	2024	Keterangan
1.1 Peningkatan jumlah dosen S3 Dalam dan Luar Negeri	1.1 Jumlah dosen yang sedang mengikuti Program S3 di Dalam dan Luar Negeri meningkat	16	17	18	18	18	Kumulatif
1.2 Dukungan Pendidikan dosen S3 Non Beasiswa	1.2 Tersedianya Pedoman regulasi bantuan Program S3 Non Beasiswa	0	1	1	1	1	Nomina 1
	1.3 Jumlah dosen yg menerima bantuan S3 Non Beasiswa meningkat	8	9	10	11	12	Nomina 1
2.1 Percepatan Lektor Kepala dosen FKIP	2.1.1 Jumlah publikasi internasional bereputasi calon Lektor Kepala meningkat	0	10	15	20	25	kumulatif

	2.1.2 Tersedianya Pedoman Percepatan Kepala	1	1	1	1	1	Nominal
	2.1.3 Dukungan Promosi Lektor Kepala	1	3	3	3	3	Nominal
3.1 Percepatan Guru Besar	3.1.1 Jumlah publikasi internasional bereputasi calon Guru Besar meningkat	0	10	15	20	25	kumulatif
	3.1.2 Tersedianya Pedoman Percepatan Jabatan Fungsional Guru Besar	1	1	1	1	1	Nominal
	3.1.3 Dukungan Percepatan Promosi Jabatan Fungsional Guru Besar meningkat	0	1	1	1	1	Nominal
4.1 Peningkatan Kompetensi Profesional Dosen FKIP	4.1 Kompetensi Profesional Dosen FKIP meningkat	160	162	166	171	176	Kumulatif
5.1 Peningkatan dosen bersertifikat profesi industri	5.1 Jumlah dosen bersertifikat profesi industri meningkat	15	20	25	30	35	Kumulatif
2.1. Promosi kepakaran dosen FKIP kepada <i>external stakeholders</i>	2.1 Jumlah dosen sebagai praktisi meningkat	27	30	35	40	45	kumulatif
2.4 Pembinaan Dosen Berprestasi Tingkat Fakultas	2.4.1 Tersedianya Pedoman Penghargaan (<i>Rewards</i>) kepada Dosen Berprestasi Tingkat Fakultas	0	1	1	1	1	Nominal
	2.4.2 Jumlah Dosen Berprestasi tingkat FKIP	0	3	6	9	12	Nominal
3.1. Penyempurnaan Penyusunan RKA Fakultas	3.1. Tersedianya RKA dan RBA Fakultas yang baik dan benar	0	1	1	1	1	Nominal

3.2. Peningkatan Akuntabilitas Laporan Keuangan	3.2. Persentase tindak lanjut temuan BPK	100	100	100	100	100	Kumulatif
3.3. Tindak lanjut Temuan BPK Bernilai Rupiah	3.3. Persentase nilai rupiah temuan BPK yang terselesaikan	92	92	93	96	100	Kumulatif
3.4. Pengelolaan Sumber Pendapatan BLU Fakultas	3.4.1. Tersedianya panduan Pengelolaan Sumber Pendapatan BLU Fakultas	0	1	1	1	1	Nominal
	3.4.2. Jumlah pendapatan BLU Fakultas meningkat	30,90	31,17	31,50	32,80	33,60	Milyar (Rp)
4.1.1 Penyempurnaan SAKIP/LAKIP	4.1.1 Tersedianya SAKIP dan LAKIP Fakultas (perencanaan, monitoring, dan evaluasi/pelaporan)	1	1	1	1	1	Nominal
4.1.2 Penyempurnaan SOP Fakultas	4.1.2.1. Jumlah dan mutu SOP meningkat	1	1	1	1	1	Nominal
4.2.1 Penguatan kompetensi Tendik	4.2.1.1 Persentase Tendik kompeten meningkat	90	95	98	100	100	%
	4.2.1.2 Persentase peningkatan kinerja tendik	90	95	98	100	100	%
4.2.2 Peningkatan Kompetensi Manjerial Jurusan dan Prodi	4.2.2. Terlaksananya kegiatan Peningkatan Kompetensi Manjerial Jurusan dan Prodi	1	1	2	2	2	Nominal
4.2.3 Peningkatan layanan prima	4.2.3. Terlaksananya pelayanan prima yang lebih bermutu	1	1	1	1	1	Nominal

4.2.4 Peningkatan kinerja jurusan dan program studi	4.2.4.1 Terlaksananya kegiatan peningkatan kinerja jurusan dan prodi	1	1	1	1	1	Nomina 1
	4.2.4.2 Jumlah kinerja jurusan dan prodi penyumbang IKU terbanyak	0	21	21	21	21	Kumulatif
	4.2.4.3 <i>Rewards</i> kinerja jurusan dan prodi	0	3	3	3	3	Nominal
4.2.6 Peningkatan kompetensi Dosen	4.2.6.1 Terlaksananya kegiatan peningkatan kompetensi dosen	0	1	1	1	1	Nominal
4.3.1 Peningkatan sarana prasarana pembelajaran	4.3.1.1 Tersedianya Pedoman pengadaan sarana prasarana pembelajaran Fakultas	0	1	1	1	1	Nomina 1
	4.3.1.2 Meningkatnya sarpras perkuliahan yang memadai	85,00	87,00	89,00	90,00	95,00	%
	4.3.1.3 Meningkatnya sarpras perpustakaan fakultas	85,00	87,00	89,00	90,00	95,00	%
4.3.2 Peningkatan sarana prasarana laboratorium	4.3.2.1 Tersedianya regulasi pengadaan dan pemanfaatan sarpras labor	0	1	1	1	1	Nomina 1
	4.3.2.2 Meningkatnya sarpras laboratorium pembelajaran	85,00	87,00	89,00	90,00	95,00	%
4.4. Peningkatan sarana prasarana perkantoran	4.4.1. Tersedianya regulasi pengadaan dan pemanfaatan sarpras perkantoran di tingkat Fakultas	0	1	1	1	1	Nomina 1

	4.4.2 Terjadinya peningkatan sarpras perkantoran yang memadai	85,00	87,00	89,00	90,00	95,00	%
--	---	-------	-------	-------	-------	-------	---

Program Sasaran Strategi III FKIP UNRI terdiri atas:

1. Pengembangan Soft Skills Mahasiswa
2. Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa
3. Pengembangan Keterampilan teknis Kewirausahaan Mahasiswa
4. Pengembangan inkubator bisnis mahasiswa
5. Peningkatan kelembagaan mahasiswa
6. Pengembangan merdeka belajar
7. Peningkatan PKM dan PIMNAS
8. Peningkatan KBMI
9. Peningkatan Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (PILMAPRES)
10. Peningkatan POM tingkat fakultas
11. Peningkatan MTQ tingkat fakultas
12. Peningkatan NUDC tingkat fakultas
13. Peningkatan EXPO KMI tingkat fakultas
14. Terlaksananya PEKSIMINAS tingkat fakultas
15. Peningkatan KDMI tingkat fakultas
16. Terlaksananya ONMIPA tingkat fakultas
17. Peningkatan layanan kepada Dosen Pembina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi tingkat nasional/internasional
18. Seleksi Dosen Pembina mahasiswa meraih prestasi tingkat nasional/internasional
19. Peningkatan kemitraan dengan PT lain Dalam Negeri
20. Peningkatan kemitraan dengan PT lain Luar Negeri
21. Peningkatan Kemitraan dengan Industri /Instansi lain

Tabel 4.4. Target Indikator Kinerja Program pada Sasaran Strategi III

Program	IKP	2020	2021	2022	2023	2024	
3.1.1.1. Pengembangan <i>Soft Skills</i> Mahasiswa	3.1.1.1.1 Meningkatnya mutu <i>Soft Skills</i> Mahasiswa	225	250	275	300	350	Kumulatif
3.1.1.2. Peningkatan Kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa	3.1.1.2.1 Terlaksananya pelatihan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa	0	1	1	1	1	Nominal
3.1.1.3. Pengembangan Keterampilan teknis Kewirausahaan Mahasiswa	3.1.1.3.1 Terlaksananya pelatihan Keterampilan teknis Kewirausahaan Mahasiswa	4	4	4	4	4	Nominal
3.1.1.4. Pengembangan inkubator bisnis mahasiswa	3.1.1.4.1 Dihasilkannya berbagai bisnis mahasiswa	0	1	1	2	2	Nominal
3.1.1.5. Peningkatan kelembagaan mahasiswa	3.1.1.5.1 Terlaksananya pelatihan peningkatan kelembagaan mahasiswa	1	1	1	1	1	Nominal
4.1.1.1 Pengembangan merdeka belajar	4.1.1.1.1 Jumlah mahasiswa yang mengikuti merdeka belajar meningkat	0	15	48	64	80	Kumulatif
4.1.2.1 Peningkatan PKM dan PIMNAS	4.1.2.1.1 Prestasi PKM dan PIMNAS meningkat	1	3	4	5	7	Kumulatif
4.1.2.2. Peningkatan KBMI	4.1.2.2.1 Terlaksananya pelatihan peningkatan KBMI	0	1	1	1	1	Nominal

4.1.2.3. Peningkatan Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (PILMAPRES)	4.1.2.3.1 Terlaksananya peningkatan prestasi mahasiswa (Pilmapres)	1	1	1	1	1	Nominal
4.1.2.4 Peningkatan POM tingkat fakultas	4.1.2.4.1 Terlaksananya POM tingkat fakultas	1	1	1	1	1	Nominal
4.1.2.5 Peningkatan MTQ tingkat fakultas	4.1.2.5.1 Terlaksananya MTQ tingkat fakultas	1	1	1	1	1	Nominal
4.1.2.6 Peningkatan NUDC tingkat fakultas	4.1.2.6.1 Terlaksananya NUDC tingkat fakultas	1	1	1	1	1	Nominal
4.1.2.7 Peningkatan EXPO KMI tingkat fakultas	4.1.2.7.1 Terlaksananya EXPO KMI tingkat fakultas	0	1	1	1	1	Nominal
4.1.2.8 Terlaksanan ya PEKSIMINA S tingkat fakultas	4.1.2.8.1 Terlaksananya PEKSIMINAS tingkat fakultas	0	1	1	1	1	Nominal
4.1.2.9 Peninkatan KDMI tingkat fakultas	4.1.2.9.1 Terlaksananya KDMI tingkat fakultas	0	1	1	1	1	Nominal
4.1.2.10 Terlaksanan ya ONMIPA tingkat fakultas	4.1.2.10.1 Terlaksananya ON MIPA tingkat fakultas	1	1	1	1	1	Nominal
4.1 Peningkatan layanan kepada Dosen Pembina mahasiswa yang berhasil	4.3.1 Tersedianya regulasi layanan kepada Dosen Pembina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi tingkat nasional/internasi onal	1	1	1	1	1	Nominal

meraih prestasi tingkat nasional/internasional	43 Jumlah Dosen Pembina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi tingkat nasional/internasional meningkat						
4.2 Seleksi Dosen Pembina mahasiswa meraih prestasi tingkat nasional/internasional	4.1 Jumlah dosen yang membina mahasiswa untuk bersaing tingkat nasional meningkat	6	8	10	12	15	Kumulatif
4.1.3.1 Peningkatan kemitraan dengan PT lain Dalam Negeri	4.1.3.1.1 Tersedianya regulasi kemitraan dengan PT lain Dalam Negeri	1	1	1	1	1	Nominal
4.1.3.2 Peningkatan kemitraan dengan PT lain Luar Negeri	4.1.3.2.1 Jumlah kemitraan PT lain Luar Negeri	1	1	1	1	1	Nominal
4.1.4.1 Peningkatan Kemitraan dengan Industri /Instansi lain	4.1.4.1.1 Tersedianya regulasi kemitraan dengan industri/instansi lain	1	1	1	1	1	Nominal

Berdasarkan program dan target indicator kinerjanya, selanjutnya disusun kegiatan beserta target indicator kinerjanya. Kegiatan beserta target pencapaian indicator kinerja kegiatan untuk setiap Program Sasaran Strategis disajikan dalam table berikut.

Tabel 4.5. Target Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan dari Program Sasaran Strategis I

Kegiatan	IKK	2020	2021	2022	2023	2024	Ket
1.1.1 Pendampingan Prodi dalam Penyiapan Dokumen Akreditasi Unggul	1.1.1 Kelengkapan Dokumen Akreditasi Prodi Unggul sesuai Standar BANPT	5	6	7	8	9	Kumulatif
1.1.2 Rekonstruksi kurikulum Prodi berbasis <i>Outcome-based education</i> (OBE)	1.1.2 Jumlah Prodi yang memiliki kurikulum <i>Outcome-based education</i> (OBE)	5	8	10	13	16	Kumulatif
2.1 Peningkatan kualitas perangkat kurikulum	2.1 Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran	23	45	73	85	90	%
2.2 Pelatihan Optimalisasi Fungsi Penasehat Akademik	2.2. Persentase jumlah mahasiswa bimbingan yang lulus ≤ 4 tahun	75	80	85	90	95	%
2.3 Pelatihan Peningkatan efisiensi dan efektivitas pembimbingan Tugas Akhir	2.3 Rerata waktu Penyelesaian Tugas Akhir semakin singkat	12.0	11.0	10.0	9.5	9.0	Bulan
2.4 Penyederhanaan SOP layanan administrasi akademik	2.4 Jumlah SOP layanan akademik yang tersedia bertambah.	15	20	25	30	35	kumulatif
2.1 Pendampingan Prodi untuk penyiapan Sertifikasi Internasional	2.1 Jumlah Prodi yang siap mengikuti Program Sertifikasi Internasional	0	0	0	1	1	kumulatif
3.1 Pendirian Prodi Baru S1, S2 dan S3	3.1 Jumlah Prodi baru S1, S2 dan S3 bertambah	0	1	3	5	8	kumulatif
3.2 Promosi Keunggulan Program Studi di FKIP kepada	3.2 Jumlah pelamar yang diterima menjadi Mahasiswa FKIP	434	445	455	465	475	Kumulatif

eksternal <i>stakeholders</i>	dari luar Provinsi Riau bertambah						
4.1 Penyusunan Panduan MBKM Fakultas tentang pertukaran Mahasiswa	4.1 Penyusunan Panduan MBKM Fakultas tentang pertukaran Mahasiswa	0	1	1	1	1	Nomina 1
4.2 Sosialisasi kegiatan Dosen mengajar di perguruan tinggi lain	4.2 Jumlah Dosen yang mengikuti kegiatan mengajar di perguruan tinggi lain bertambah.	22	30	40	50	60	Kumulatif
4.3 Penyusunan Panduan Program Pertukaran Dosen	4.3 Tersedianya Buku Panduan Program Pertukaran Dosen	1	1	1	1	1	Nomina 1
4.4. Pertukaran Dosen tingkat Nasional dan Internasional	4.4. Jumlah Dosen yang mengikuti program pertukaran tingkat Nasional dan Internasional bertambah	5	10	15	20	30	Kumulatif
5.1 Pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk Jurnal Internasional Bereputasi, Jurnal Internasioal, dan Jurnal Nasional Terakreditasi	5.1 Jumlah artikel ilmiah yang terbit di Jurnal Internasional Bereputasi, Jurnal Internasional, dan Jurnal Nasional Terakreditasi bertambah	123	150	160	180	200	Nomina 1
5.2 Pelatihan penulisan Buku Referensi bertaraf Internasional	5.2 Jumlah Buku Referensi yang terbit di tingkat Internasional bertambah	0	1	3	5	7	Kumulatif
5.3 Peningkatan akreditasi Jurnal Terindeks Nasional dan Internasional	5.3 Jurnal Ilmiah yang Terindeks secara Nasional dan Internasional bertambah	6	8	12	15	20	Kumulatif
5.4 Peningkatan Pemerolehan HAKI dan Paten hasil Riset Dosen dan Mahasiswa	5.4 Jumlah perolehan HAKI dan Paten hasil Riset Dosen dan Mahasiswa bertambah	54	60	65	70	75	Nomina 1

2.1 Peningkatan diseminasi hasil penelitian dosen FKIP dalam forum ilmiah dan platform media cetak dan elektronik	2.1 Jumlah diseminasi hasil penelitian dosen FKIP di forum ilmiah meningkat	236	250	260	270	280	Nomina 1
2.2 Peningkatan jumlah Dosen FKIP menjadi anggota asosiasi bidang ilmu	2.2 Jumlah Dosen FKIP menjadi anggota asosiasi bidang ilmu bertambah	80	85	90	95	100	%
3.1 Pelatihan pengelolaan jurnal terindeks	3.1 Jumlah jurnal terindeks nasional meningkat	6	7	9	11	13	kumula tif
4.1 Pelatihan pengelolaan jurnal terindeks internasional	4.1 Mutu pengelolaan jurnal terindeks internasional meningkat	1	2	3	3	3	DOAJ dan SCOPU S
	4.2 Jumlah jurnal yang terindek internasional bereputasi bertambah	0	0	0	1	1	SCOPU S
5.1 Pelatihan Pengembangan Hilirisasi Hasil Riset Dosen dan Mahasiswa	5.1 Produk Hilirisasi Hasil Riset Dosen dan Mahasiswa bertambah	0	1	1	1	1	Nomin al
5.2 Pelatihan Manajemen IPTEKS Dosen dan Mahasiswa	5.2 Kualitas Manajemen IPTEKS Dosen dan Mahasiswa meningkat	0	1	1	1	1	Nomin al
6.1 Riset Kompetitif Pengembangan (R & D) prototipe pendidikan dan pembelajaran	6.1 Jumlah prototipe hasil R & D pendidikan dan pembelajaran bertambah	3	5	7	9	11	Kumul atif
6.2 Penyusunan panduan Prioritas Riset Strategis FKIP	6.2 Panduan Prioritas Riset Strategis FKIP tersedia	1	1	1	1	1	nomina 1
6.3 Pendirian FAMART (FKIP Market)	6.3 Terbentuknya FAMART (FKIP Market)	0	0	1	1	1	Kumul atif

7.1 Pemberdayaan Desa Binaan FKIP	7.1 Kualitas kegiatan desa binaan FKIP meingkat	1	2	3	5	7	Kumulatif
7.2 Pemberdayaan sekolah mitra melalui hasil inovasi R & D FKIP	7.2 Pemberdayaan Sekolah Mitra semakin meningkat	40	45	50	55	60	Kumulatif
3.1 Sosialisasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Riset (PBR) yang berfokus pada <i>Case Study</i>	3.1 Jumlah Prodi yang menerapkan Pembelajaran Berbasis Riset (PBR) yang berfokus pada <i>Case Study</i> teraktualisasi.	7	10	16	16	16	kumulatif
4.1 Pendampingan program studi yang melaksanakan MBKM antar Perguruan Tinggi	4.1 Jumlah Prodi yang melaksanakan MBKM antar Perguruan Tinggi meningkat	3	8	10	13	16	kumulatif
4.2 Pendampingan program studi yang melaksanakan MBKM dengan Dunia Industri	4.2 Jumlah dosen pendamping MBKM dengan Dunia Industri meningkat	13	20	30	40	50	Kumulatif
3.1. Detasering dosen muda ke perguruan tinggi lain	3.1 Jumlah dosen muda yang mengikuti detasering	0	22	32	42	52	Kumulatif
3.2 Riset kolaboratif Dosen FKIP dengan Dosen Perguruan Tinggi Lain	3.2 Riset kolaboratif Dosen FKIP dengan Dosen Perguruan Tinggi Lain	5	7	10	12	15	Kumulatif
3.3 Pengabdian kepada masyarakat secara kolaboratif dengan perguruan tinggi lain	3.3 Pengabdian kepada masyarakat secara kolaboratif dengan perguruan tinggi lain	0	2	5	7	10	Kumulatif
3.4 Penyusunan Pedoman Dosen Bertridharma dengan kampus lain	3.4 Tersedianya Pedoman Dosen Bertridharma dengan kampus lain	0	1	1	1	1	Nomina 1

5.1 Peningkatan program MBKM Program Studi	5.1 Jumlah program MBKM Prodi meningkat	3	3	4	4	5	kumulatif
--	---	---	---	---	---	---	-----------

Tabel 4.6. Target Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan dari Program Sasaran Strategis II

Kegiatan	IKK	2020	2021	2022	2023	2024	Ket
1.1 Optimaliasi sponsorship pembiayaan Program S3 di Dalam dan Luar Negeri meningkat	1.1 Jumlah dosen lulusan S3 dari Dalam dan Luar Negeri bertambah	91	93	95	100	105	kumulatif
1.2 Penyusunan pedoman bantuan program S3 Non Beasiswa	1.2 SOP bantuan Program S3 Non Beasiswa tersedia	0	1	1	1	1	Kumulatif
1.3 Bantuan Program S3 Non Beasiswa	1.3 Jumlah dosen penerima bantuan Program S3 Non Beasiswa	8	9	10	11	12	Nomina 1 (Orang)
2.1.1 Klinik penulisan artikel ilmiah Jurnal Internasional Bereputasi calon Lektor Kepala.	2.1.1 Jumlah usulan lektor kepala	1	1	4	4	2	Nomina 1
2.1.2 Penyusunan Pedoman Promosi Jabatan Fungsional Lektor Kepala	2.1.2 SOP bantuan Percepatan Promosi Jabatan Fungsional Lektor Kepala tersedia	1	1	1	1	1	Nomina 1
2.1.3 Bantuan Biaya <i>Article Processing Charge (APC)</i> untuk Promosi Lektor Kepala	2.1.3 Jumlah dosen penerima bantuan biaya <i>Article Processing Charge (APC)</i> untuk Promosi Lektor Kepala	1	1	4	4	2	nomina 1

3.1.1 Klinik penulisan artikel ilmiah Jurnal Internasional Bereputasi calon Guru Besar	3.1.1 Jumlah usulan promosi Guru Besar	3	3	3	3	3	Nomina 1
3.1.2 Penyusunan Pedoman Percepatan Promosi Jabatan Fungsional Guru Besar	3.1.2 SOP Percepatan Promosi Jabatan Fungsional Guru Besar	1	1	1	1	1	Nomina 1
3.1.3 Bantuan Biaya Article Processing Charge (APC) untuk Percepatan Promosi Jabatan Fungsional Guru Besar	3.1.3 Jumlah dosen penerima bantuan <i>Article Processing Charge (APC)</i> untuk Promosi Guru Besar	3	3	3	3	3	Nomin al
4.1 Peningkatan Jumlah keikutsertaan Dosen dalam proses Sertifikasi	4.1 Jumlah Dosen yang lulus Sertifikasi bertambah	4	6	10	15	20	Kumul atif
5.1 Dukungan terhadap proses dosen bersertifikasi Profesi Industri	5.1 Jumlah keikutsertaan Dosen yang lulus Sertifikasi Profesi Industri bertambah	1	5	5	5	5	Nomina 1 (org)
5.2 Penyusunan Pedoman bantuan sertifikasi profesi industri bagi Dosen	5.2 SOP bantuan Program sertifikasi sertifikasi profesi industri bagi Dosen	1	1	1	1	1	Nomina 1
2.1 Penyusunan media Promosi Kepakaran Dosen FKIP kepada eksternal stakeholders	2.1 Jumlah media promosi dan Pelaksanaan promosi	0	1	2	3	4	Nomina 1
2.4.1 Penyusunan Pedoman Penghargaan (<i>Rewards</i>) kepada Dosen Berprestasi Tingkat Fakultas	2.4.1 Tersedianya SOP Penghargaan (<i>Rewards</i>) kepada Dosen Berprestasi Tingkat Fakultas	0	1	1	1	1	Nomin al

2.4.2 Pemilihan Dosen Berprestasi I, II, dan III tingkat FKIP	2.4.2 Jumlah Dosen Berprestasi I, II, dan III tingkat FKIP	0	3	3	3	3	Nominal
3.1.1.. Pengelolaan sharing budget Jurusan, prodi, dan kemahasiswaan	3.1.1. Tersedianya SOP budget sharing Jurusan, prodi, dan kemahasiswaan	1	1	1	1	1	Nominal
3.1..2 Pengalokasian budget Jurusan, prodi, dan kemahasiswaan	3.1..2. Persentase budget sharing Jurusan, prodi, dan kemahasiswaan	0	20	24	28	32	%
3.1..3. Penyusunan RKA dan RBA Fakultas	3.1.3. Tersedianya RKA dan RBA Fakultas	1	1	1	1	1	Nominal
3.2.1 Pelaksanaan Tindak lanjut Temuan BPK Bernilai Rupiah	3.2. Realisasi Tindak lanjut temuan BPK terealisasi dengan baik	100	100	100	100	100	Nominal
3.3. Pelaksanaan Tindak lanjut Temuan BPK Bernilai Rupiah	3.3. Realisasi Tindak lanjut Temuan BPK Bernilai Rupiah	92	92	93	96	100	%
3.4.1 Penyusunan Pedoman Pengelolaan Sumber Pendapatan BLU Fakultas	4.1. Tersedianya Pedoman Pengelolaan sumber pendapatan (jenis & tarif layanan pendidikan, asset, dan kerjasama)	0	1	1	1	1	Nominal
3.4.2 Pengelolaan pendapatan atas layanan pendidikan, asset dan kerjasama fakultas	3.4.2.1 Jumlah pendapatan yang bersumber dari layanan pendidikan fakultas meningkat	28,54	28,58	28,90	30,10	30,50	Milyar (Rp)
	3.4.2.2 Jumlah pendapatan yang bersumber dari asset fakultas meningkat	28,00	20,00	28,00	29,00	32,00	Juta (Rp)

	3.4.2.3 Jumlah pendapatan yang bersumber dari kerjasama fakultas meningkat	2,36	2,59	2,60	2,70	3,10	Milyar (Rp)
4.1.1.1 Musrenbang	4.1.1.1 Terselenggaranya Musrenbang	1	1	1	1	1	Nominal (Rp)
4.1.1.2 Penyusunan SAKIP	4.1.1.2 Tersedianya dokumen SAKIP Fakultas	1	1	1	1	1	Nominal
4.1.1.3 Monev pelaksanaan kegiatan dan anggarannya	4.1.1.3.1 Tersedianya Laporan pelaksanaan kegiatan triwulanan	0	1	1	1	1	Nominal
	4.1.1.3.2 Tersedianya Laporan Realisasi anggaran triwulanan	0	1	1	1	1	Nominal
4.1.1.4 Penyusunan LAKIP, Direktori, FKIP dalam angka	4.1.4 Tersedianya dokumen LAKIP, Direktori, FKIP dalam angka	1	3	3	3	3	Nominal
4.1.2.1.1 Peningkatan SOP Fakultas	4.1.2.1.1.1 SOP fakultas makin lengkap	1	1	1	1	1	Nominal
4.2.1.1.1 Penyusunan Pedoman peningkatan kompetensi Tendik	4.2.1.1.1 Tersedianya pedoman peningkatan kompetensi Tendik	0	1	1	1	1	Nominal
4.2.1.1.2 Pelatihan Peningkatan Kompetensi Tendik	4.2.1.1.2 Partisipasi Tendik dalam pelatihan bertambah	90	95	98	100	100	%
4.2.1.2.1 Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Tendik	4.2.1.2.1 Tersedianya Instrumen penilaian kinerja tendik	0	1	1	1	1	Nominal
4.2.1.2.2 Pemilihan Tendik Berprestasi	4.2.1.2.2 Terpilihnya tendik berprestasi tingkat FKIP	0	3	3	3	3	Nominal

4.2.2.1.1 Pelatihan Peningkatan Kompetensi Manjerial Jurusan dan Prodi	4.2.2.1.1.a Terselenggaranya Pelatihan Peningkatan Kompetensi Manjerial Jurusan dan Prodi	1	1	1	1	1	Nomina 1
4.2.2.1.2 Peningkatan kompetensi manajerial jur & prodi di luar fakultas	4.2.2.1.1.a Jumlah jur & prodi mengikuti peningkatan kompetensi manajerial di luar fakultas)	1	5	10	16	22	Nomina 1
4.2.3.1 Peningkatan kedisiplinan pegawai	4.2.3.1. Tersedianya tatib/disiplin pegawai	0	1	1	1	1	Nomina 1
4.2.3.2 Peningkatan mutu operasional perkantoran	4.2.3.2 Tersedianya paket operasional perkantoran yang memadai	1	1	1	1	1	Paket
4.2.3.3 Langganan daya dan jasa	4.2.3.3 Tersedianya daya dan jasa yang memadai	1	1	1	1	1	Paket
4.2.3.4 Kompenasai kinerja pendidik dan tendik non PNS	4.2.3.4 Tersedianya kompensasi pendidik dan tendik non PNS yang lebih baik	1	1	1	1	1	Paket
4.2.3.5 Family gathering	4.2.3.5 Terselenggaranya family gathering	0	1	1	1	1	Paket
4.2.3.6 Mengembangkan SIM Layanan fakultas	4.2.3.6 Persentase (%) ketersediaan SIM layanan fakultas	0	25	50	75	100	Kumulatif
4.2.4.1.1 Pendesripsian tupoksi jurusan & prodi	4.2.4.1.1 Tersedianya dokumen tupoksi jurusan & prodi	0	1	1	1	1	Nomina 1
4.2.4.1.2 Penyusunan Instrumen penilaian kinerja jurusan dan prodi	4.2.4.1.2 Tersedianya instrumen penilaian kinerja jurusan dan prodi (berbasis capaian IKU)	0	1	1	1	1	Nomina 1
4.2.4.2 Pemilihan jurusan dan prodi berkinerja terbaik	4.2.4.2 Persentase (%) kontribusi jurusan dan	0	20%	24%	28%	32%	% (alokasi fakultas)

	prodi terhadap IKU Fakultas						
4.2.4.3 Peningkatan budget sharing bagi jurusan dan prodi pemenang kompetisi	4.2.4.3 Persentase Jurusan dan Prodi yang memperoleh Tambahan budget jurusan & prodi penyumbang IKU terbanyak	0	0	4	8	12	Kumulatif
4.2.6.1.1 Pelatihan Peningkatan kompetensi dosen	4.2.6.1.1 Terselenggaranya pelatihan peningkatan kompetensi dosen	0	1	1	1	1	Nomina 1
4.2.6.1.2 Penyediaan Panduan Implementasi kompetensi Tridharma Dosen	4.2.6.1.2 Tersedianya Panduan Implementasi kompetensi Tridharma Dosen	0	1	1	1	1	Nomina 1
4.2.6.1.3 Menyertakan dosen untuk kegiatan peningkatan kompetensi di luar fakultas	4.2.6.1.3 Jumlah dosen yang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi dosen di luar fakultas	0	5	10	15	20	Nomina 1
4.3.1.1.1 Penyusunan Pedoman pengadaan sarana prasarana perkuliahan	4.3.1.1.1 Tersedianya Pedoman pengadaan, penggunaan, dan perawatan sarpras Fakultas	0	1	1	1	1	Nomina 1
4.3.1.1.2 Penyusunan Pedoman pemanfaatan sarpras pembelajaran Fakultas	4.3.1.1.2 Tersedianya Pedoman pemanfaatan sarpras pembelajaran Fakultas	0	1	1	1	1	Nomina 1
4.3.1.2.1 Pengadaan sarpras perkuliahan	4.3.1.2.1 Ketersediaan sarpras perkuliahan meningkat	85,00	87,00	89,00	90,00	95,00	%

4.3.1.2.2 Pemeliharaan sarpras perkuliahan	4.3.1.2.2 Persentase sarpras perkuliahan yang rusak berkurang	14,00	12,00	10,00	7,00	4,00	%
4.3.1.3.1 Pengadaan sarpras perpustakaan fakultas	4.3.1.3.1 Ketersediaan sarpras perpustakaan meningkat	85,00	87,00	89,00	90,00	95,00	%
4.3.1.3.2 Pemeliharaan sarpras perpustakaan	4.3.1.3.2 Persentase sarpras perpustakaan yang rusak berkurang	14,00	12,00	10,00	7,00	4,00	%
4.3.2.1.1 Penyusunan tata kelola pengadaan sarpras labor (bottom up dan top down)	4.3.2.1.1. Tersedianya SOP pengadaan sarpras labor pembelajaran (bottom up & top down)	0	1	1	1	1	Nomin al
4.3.2.1.2 Penyusunan tata kelola pemanfaatan sarpras labor	4.3.2.1.2 Tersedianya SOP pemanfaatan sarpras labor pembelajaran	0	1	1	1	1	Nomin al
4.3.2.2.1 Pengadaan sarpras labor	4.3.2.2.1 Ketersediaan sarpras labor pembelajaran meningkat	85,00	87,00	89,00	90,00	95,00	%
4.3.2.2.2 Pemeliharaan sarpras labor	4.3.2.2.2 Persentase sarpras labor pembelajaran yang rusak menurun	14,00	12,00	10,00	7,00	4,00	%
4.4.1.1 Menyusun tata kelola pengadaan sarpras perkantoran (bottom up dan top down)	4.4.1.1 Tersedianya SOP pengadaan sarpras perkantoran (bottom up & top down)	0	1	1	1	1	Nomina l
4.4.1.2 Menyusun tata kelola pemanfaatan sarpras perkantoran	4.4.1.2 Tersedianya SOP pemanfaatan sarpras labor pembelajaran	0	1	1	1	1	Nomina l

4.4.2.1 Pengadaan sarpras perkantoran	4.4.2.1 Ketersediaan sarpras perkantoran meningkat	85,00	87,00	89,00	90,00	95,00	%
4.4.2.2 Pemeliharaan sarpras perkantoran	4.4.2.2 Persentase sarpras perkantoran yang rusak menurun	14,00	12,00	10,00	7,00	4,00	%

Tabel 4.7. Target Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan dari Program Sasaran Strategis III

Kegiatan	IKK	2020	2021	2022	2023	2024	Keterangan
3.1.1.1.1.1 Pelatihan Peningkatan Kepemimpinan Mahasiswa Tingkat Dasar	3.1.1.1.1.1.1 Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Tingkat Dasar meningkat	115	120	130	140	150	Kumulatif
3.1.1.1.1.2 Pelatihan Peningkatan Kepemimpinan Mahasiswa Tingkat Menengah	3.1.1.1.1.2.1 Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Tingkat Menengah meningkat	95	115	115	115	133	
3.1.1.1.1.3 Pelatihan Pramuka Tingkat Pandega bagi Mahasiswa	3.1.1.1.1.3.1 Keterampilan pramuka tingkat Pandega meningkat	210	230	250	290	340	
3.1.1.1.1.4 Pelatihan keterampilan abad 21 (4C).	3.1.1.1.1.4.1 <i>Critical Thinking, Creativity, Communication Skills, and Collaboration skills</i> mahasiswa meningkat	0	95	100	120	140	
3.1.1.1.1.5 Kompetisi Media Pembelajaran Daring	3.1.1.1.1.5.1 Kreativitas mahasiswa dalam mengkreasi media pembelajaran daring meningkat	0	95	100	120	140	

3.1.1.2.1.1 Kompetisi Kemampuan Presentaasi ilmiah dalam Berbahasa Inggris	3.1.1.2.1.1.1 Kemampuan Presentaasi ilmiah dalam Berbahasa Inggris meningkat	0	32	48	57	60	
3.1.1.3.1.1 Pelatihan Teknis Kewirausahaan Mahasiswa	3.1.1.3.1.1.1 Keterampilan Teknis Kewirausahaan Mahasiswa meningkat	200	300	350	400	450	
3.1.1.3.1.2 Pendampingan Teknis Penyusunan <i>Business Plan</i> Kewirausahaan Mahasiswa	3.1.1.3.1.2.1 Keterampilan Teknis Penyusunan <i>Business Plan</i> Kewirausahaan Mahasiswa meningkat	28	35	47	50	55	
3.1.1.3.1.3 Kompetisi bisnis plan Kewirausahaan Akademik mahasswa tingkat Fakultas	3.1.1.3.1.3.1 Jumlah bisnis plan mahasiswa yang dihasilkan mahasiswa	28	35	47	50	55	
3.1.1.3.1.4 Kompetisi <i>Business Plan</i> mahasiswa	3.1.1.3.1.4.1 <i>Business Plan</i> mahasiswa yang <i>applicable</i> meningkat	20	25	30	35	40	
3.1.1.4.1.1 Penyusunan SOP pengelolaan inkubator bisnis mahasiswa	3.1.1.4.1.1.1 Tersedian SOP pengelolaan inkubator	0	1	1	1	1	
3.1.1.4.1.2 Pendirian Inkubator Bisnis Mahasiswa	3.1.1.4.1.2.1 Tersedianya inkubator bisnis	0	1	1	2	2	
3.1.1.4.1.3 Pendampingan wirausaha mahasiswa	3.1.1.4.1.3.1 Jumlah star up Wirausaha Mahasiswa meningkat	0	0	1	2	3	

3.1.1.5.1.1 Penyusunan SOP peningkatan manajemen kelembagaan mahasiswa	3.1.1.5.1.1.1 Tersedianya SOP peningkatan manajemen kelembagaan mahasiswa	1	1	1	1	1	
3.1.1.5.1.2 Pelatihan manajemen (perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi) kelembagaan	3.1.1.5.1.2.1 Jumlah mahasiswa yang mengikuti pelatihan manajemen kelembagaan bertambah	95	115	115	115	133	
3.1.1.5.1.3 Peningkatan kompetensi manajemen kelembagaan mahasiswa	3.1.1.5.1.3.1 Kompetensi manajemen kelembagaan mahasiswa meningkat	2	3	4	5	6	
4.1.1.1.1.1 Penyusunan SOP kemitraan merdeka belajar mahasiswa	4.1.1.1.1.1.1 Tersedianya SOP kemitraan merdeka belajar mahasiswa	1	1	1	1	1	
4.1.1.1.1.2 Menjalin kemitraan antara PT dan industri	4.1.1.1.1.2.1 Jumlah kerjasama antar Universitas dan Industri bertambah	310	318	329	337	347	
4.2.1.1.1. Pelatihan peningkatan PKM	4.2.1.1.1.1 Jumlah PKM yang lolos ke tingkat Universitas bertambah	3	30	35	40	45	
4.2.1.1.2 Pelatih pembimbing PKM mahasiswa	4.2.1.1.2 Jumlah dosen pembimbing PKM mahasiswa	1	3	5	7	10	
4.2.1.1.3 Pendampingan peningkatan PKM	4.2.1.1.3 Jumlah PKM yang lolos ke tingkat Nasional bertambah	1	3	4	5	7	
4.2.2.1.1 Pelatihan peningkatan KBMI	4.2.2.1.1.1. Jumlah KBMI yang lolos ke tingkat Universitas bertambah	0	1	3	6	8	
4.2.2.1.2 Pendampingan peningkatan KBMI	4.2.2.1.1.2. Jumlah KBMI yang lolos ke tingkat Nasional bertambah	0	1	1	2	3	

4.2.2.1.3 Pelatiham pembimbing KBMI mahasiswa	4.2.2.1.1.3. Jumlah dosen pembimbing KBMI mahasiswa bertambah	0	2	2	4	6	
4.1.2.3.1.1 Penyusunan Panduan pelaksanaan pilmapres	4.1.2.3.1.1.1 Tersedianya Panduan pilmapres	1	1	1	1	1	
4.1.2.3.1.2 Pelaksanaa Kompetisi pilmapres	4.1.2.3.1.2.1 Jumlah mahasiswa mengikuti kompetisi pilmapres tingkat universitas bertambah	5	7	10	15	20	
4.1.2.3.1.3 Partisipasi dalam kompetisi pilmapres tingkat Universitas dan nasional	4.1.2.3.1.3.1 Jumlah mahasswa yang mengikuti kompetisi pilmapres tingkat nasional bertambah	0	1	2	3	4	
4.1.2.4.1.1 Penyusunan Panduan Pelaksanaan POM tingkat fakultas	4.1.2.4.1.1.1 Tersedianya Panduan Pelaksanan POM tingkat fakultas	1	1	1	1	1	
4.1.2.4.1.2 Partisipasi dalam Kompetisi POM tingkat fakultas	4.1.2.4.1.2.1 Jumlah mahasiswa mengikuti kompetisi POM tingkat universitas bertambah	9	12	15	17	20	
4.1.2.4.1.3 Partisipasi dalam POM tingkat universitas	4.1.2.4.1.3.1 Jumlah mahasiswa yang mengikuti kompetisi POM tingkat universitas bertambah	0	1	2	2	3	
4.1.2.5.1.1 Penyusunan Panduan Pelaksanaan MTQ tingkat fakultas	4.1.2.5.1.1.1 Tersedianya Panduan Pelaksanaan MTQ tingkat fakultas	1	1	1	1	1	
4.1.2.5.1.2 Partisipasi dalam Kompetisi MTQ	4.1.2.5.1.2.1 Jumlah mahasiswa mengikuti kompetisi MTQ tingkat universitas bertambah	6	7	7	8	8	

4.1.2.5.1.3 Keikutsertaan mahasiswa dalam MTQ tingkat universitas dan Nasional	4.1.2.5.1.3.1 Jumlah mahasiswa yang mengikuti kompetisi MTQ tingkat universitas dan nasional bertambah	0	1	1	2	2	
4.1.2.6.1.1 Penyusunan Panduan Pelaksanaan NUDC	4.1.2.6.1.1.1 Tersedianya SOP NUDC	1	1	1	1	1	
4.1.2.6.1.2 Partisipasi dalam Kompetisi NUDC tingkat universitas	4.1.2.6.1.2.1 Jumlah mahasiswa mengikuti kompetisi NUDC tingkat universitas bertambah	3	6	6	9	9	
4.1.2.6.1.3 Keikutsertaan mahasiswa dalam tingkat Nasional	4.1.2.6.1.3.1 Jumlah mahasiswa yang mengikuti kompetisi NUDC tingkat nasional Bertambah	0	3	3	6	6	
4.1.2.7.1.1 Penyusunan Panduan Pelaksanaan EXPO KMI tingkat fakultas	4.1.2.7.1.1.1 Tersedianya Panduan Pelaksanaan EXPO KMI tingkat fakultas bertambah	0	1	1	1	1	
4.1.2.7.1.2 Kompetisi EXPO KMI tingkat fakultas	4.1.2.7.1.2.1 Jumlah mahasiswa mengikuti kompetisi EXPO KMI tingkat universitas bertambah	3	9	9	12	15	
4.1.2.7.1.3. Keikutsertaan mahasiswa dalam tingkat Universitas dan Nasional	4.1.2.7.1.3.1. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kompetisi EXPO KMI tingkat Universitas dan Nasional bertambah	0	3	3	6	6	
4.1.2.8.1.1 Penyusunan Panduan Pelaksanaan PEKSIMINAS tingkat fakultas	4.1.2.8.1.1.1 Tersedianya Panduan Pelaksanaan PEKSIMINAS tingkat fakultas	0	1	1	1	1	

4.1.2.8.1.2. Keikutsertaan mahasiswa dalam Kompetisi PEKSIMINAS tingkat fakultas	4.1.2.8.1.2.1 Jumlah mahasiswa mengikuti kompetisi PEKSIMINAS tingkat universitas	0	10	12	15	20	
4.1.2.8.1.3. Keikutsertaan mahasiswa dalam PEKSIMINAS tingkat Universitas dan Nasional	4.1.2.8.1.3.1 Jumlah mahasiswa yang mengikuti kompetisi dalam PEKSIMINAS tingkat Universitas dan Nasional bertambah	0	1	1	2	2	
4.1.2.9.1.1 Penyusunan Panduan Pelaksanaan KDMI tingkat fakultas	4.1.2.9.1.1.1 Tersedianya Panduan Pelaksanaan KDMI tingkat fakultas	0	1	1	1	1	
4.1.2.9.1.2. Partisipasi mahasiswa dalam Kompetisi KDMI tingkat fakultas	4.1.2.9.1.2.1 Jumlah mahasiswa mengikuti kompetisi KDMI tingkat fakultas bertambah	0	3	3	6	6	
4.1.2.9.1.3. Keikutsertaan mahasiswa dalam Kompetisi KDMI tingkat Universitas dan Nasional	4.1.2.9.1.3.1 Jumlah mahasiswa yang mengikuti kompetisi KDMI tingkat Universitas dan Nasional	0	3	3	3	6	
4.1.2.10.1.1 Penyusunan Panduan Pelaksanaan ON MIPA tingkat fakultas	4.1.2.10.1.1.1 Tersedianya Panduan Pelaksanaan ON MIPA tingkat fakultas	1	1	1	1	1	
4.1.2.10.1.2 Keikutsertaan mahasiswa dalam Kompetisi ON MIPA tingkat universitas	4.1.2.10.1.2.1 Jumlah mahasiswa mengikuti kompetisi ON MIPA tingkat universitas bertambah	0	6	9	12	15	
4.1.2.10.1.3 Keikutsertaan mahasiswa dalam kompetisi tingkat Nasional	4.1.2.10.1.3.1 Jumlah mahasiswa yang mengikuti kompetisi ON MIPA tingkat nasional bertambah	0	3	3	6	6	

Penyusunan Pedoman regulasi layanan kepada Dosen Pembina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi tingkat nasional/internasional	SOP bantuan layanan kepada Dosen Pembina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi tingkat nasional/internasional tersedia	1	1	1	1	1	
Dukungan bantuan Dosen Pembina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi tingkat nasional/internasional	Jumlah dosen penerima bantuan Dosen Pembina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi tingkat nasional/internasional						
4.1 Peningkatan kompetensi dosen dalam membimbing mahasiswa untuk bersaing di tingkat nasional atau internasional	4.1 Jumlah dosen yang kompeten dalam membimbing mahasiswa untuk bersaing di tingkat nasional atau internasional bertambah	6	8	10	12	15	kumulatif
4.3.1.1 Penyusunan Panduan Pelaksanaan regulasi kemitraan dengan PT lain Dalam Negeri	4.3.1.1. Tersedianya Panduan Pelaksanaan regulasi kemitraan dengan PT lain Dalam Negeri	1	1	1	1	1	
4.3.1.2 Menjalinkan kerjasama PT Lain dalam negeri	4.3.1.2 Jumlah kerjasama Dalam Negeri bertambah	67	70	75	80	84	
4.1.3.2.1.1 Penyusunan Panduan Pelaksanaan kemitraan dengan PT lain Luar Negeri	4.1.3.2.1.1.1 Tersedianya Penyusunan Panduan Pelaksanaan kemitraan PT lain Luar Negeri	1	1	1	1	1	
4.1.3.2.1.2 Pelaksanaan kerjasama PT lain Luar Negeri	4.1.3.2.1.2.1 Jumlah kerjasama Luar Negeri bertambah	7	8	9	10	13	

4.1.4.1.1.1 Penyusunan Panduan Pelaksanaan kemitraan dengan industri/ instansi lain	4.1.4.1.1.1.1 Tersedianya Panduan Pelaksanaan kemitraan dengan industri/ instansi lain	1	1	1	1	1	
4.1.4.1.1.2 Realisasi kerja sama Industri/ Instansi lain	4.1.4.1.1.2.1 Jumlah kemitraan industri/instansi lain bertambah	236	240	245	247	250	

4.3 Pengukuran Kinerja dan Target Capaiannya

Pengukuran Kinerja FKIP dan Target Capaiannya.

Kinerja FKIP akan diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) yang menggambarkan tingkat ketercapaian indikator Sasaran Strategis (SS) yang telah ditetapkan. Pengukuran Kinerja Utama dan Target yang akan dicapai pada periode 2020-204 ditunjukkan pada Tabel

Tabel 4.8. Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama FKIP UNRI Periode 2020-2024

Sasaran Strategis	IKU	Target					Keterangan
		2020	2021	2022	2023	2024	
1. Meningkatkan mutu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat	1. Persentase program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	0	0	0	6,25	6,25	%
	2. Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	34/ 241	40/ 242	45/ 245	50/ 248	55/ 250	hasil penelitian per jumlah dosen
	3. Persentase mata kuliah S1 yang	3,90	4,18	4,18	4,64	4,64	%

	menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.						
	4. Persentase program studi S1 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	31,25	50,00	62,50	81,25	100,00	%
	5. Persentase lulusan S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	0,32	0,65	1,18	1,52	1,87	%
2. Terciptanya tata kelola berbasis Good University Governance /GUG	6. Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	37,76	38,59	39,42	41,49	43,57	%
	7. Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat	14,52	16,60	18,67	20,75	22,82	%

	nasional dalam 5 (lima)						
	8. Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L minimal 80	80	85	87	90	93	
	9. Rata-rata predikat SAKIP minimal BB	BB	BB	BB	A	A	
3. Meningkatkan daya saing mahasiswa dan lulusan	10. Persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	83,54	84,39	88,61	90,72	94,94	%

4.4 Pendanaan Program Kegiatan

Asumsi Makro

Pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap kondisi kesehatan, sosial, ekonomi, dan pendidikan, baik nasional maupun global. Pertumbuhan ekonomi berbagai negara, termasuk Indonesia, di tahun 2020 mengalami penurunan bahkan kontraksi. Perekonomian nasional Indonesia yang mampu tumbuh sebesar 2,97% di kuartal I tahun 2020 juga mengalami kontraksi sebesar -5,32% di kuartal II tahun 2020. Pemulihan ekonomi melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk menjaga agar tidak terjadi kontraksi lebih dalam dan memulihkan sisi permintaan, seperti konsumsi, investasi dan ekspor, dan juga sisi penawaran atau sisi produksi. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi di kuartal III dan IV tahun 2020, dan juga pada tahun mendatang. Kebijakan fiskal pemerintah melalui instrumen APBN memegang peran penting untuk menahan penurunan perekonomian di sisa tahun 2020 serta tahun 2021.

Prospek perekonomian nasional tahun 2021 diperkirakan membaik sejalan dengan proyeksi pemulihan perekonomian global dan dampak dukungan fiskal terhadap percepatan pemulihan ekonomi nasional termasuk dukungan pengendalian pandemi. Namun demikian, kerangka ekonomi makro tahun 2021 dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi, sehingga

terdapat kemungkinan terjadinya divergensi proyeksi ekonomi di masa mendatang. Pemerintah Indonesia menyusun strategi kebijakan fiskal yang ditujukan untuk pemulihan ekonomi dan penguatan reformasi agar bersifat inklusif dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2021, diperkirakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada kisaran 7,7-9,1 persen; tingkat kemiskinan pada kisaran 9,2-9,7 persen; tingkat ketimpangan (rasio gini) pada kisaran 0,377- 0,379; dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diharapkan mencapai 72,78-72,95.

Asumsi Mikro

1. Kebijakan Akuntansi Sesuai Standar Akuntansi

Kebijakan akuntansi FKIP UNRI mengacu pada kebijakan akuntansi UNRI yang menerapkan kebijakan akuntansinya berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76 Tahun 2008 tentang Pedoman Akuntansi Badan Layanan Umum (BLU). Pengelolaan keuangan FKIP UNRI untuk mendukung tercapainya Rencana Strategis yang telah dituangkan dalam program kerja, juga mengacu pada pengelolaan keuangan UNRI yang diselenggarakan secara professional, terbuka dan bertanggungjawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta asas-asas dalam pengelolaan keuangan, seperti: Akuntabilitas berorientasi pada hasil; Profesionalitas; Proporsionalitas; Keterbukaan; dan Pemeriksaan Keuangan oleh badan yang berwenang dan berkompeten. Dalam pelaksanaannya mengacu pada: PP Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan PMK RI Nomor 59/PMK.06/2005 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.

2. Subsidi yang masih diterima dari Pemerintah

Untuk merealisasikan program kegiatan yang tertuang dalam Renstra, FKIP UNRI masih memerlukan bantuan dan subsidi dari Pemerintah, karena pendapatan BLU FKIP UNRI belum mampu membiayai seluruh rencana program dan kegiatan yang ada. Bantuan dan subsidi Pemerintah yang diterima FKIP UNRI melalui UNRI berupa dana untuk gaji dan tunjangan dosen dan pegawai PNS serta BOPTN untuk operasional pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi di FKIP UNRI.

3. Asumsi Tarif

Asumsi tarif penerimaan BLU FKIP UNRI mengacu Ketetapan Rektor UNRI berdasarkan Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi nomor 194/M/KPT/2019 Tentang Biaya Kuliah Tunggal dan Uang Kuliah Tunggal pada Perguruan Tinggi Negeri Di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Tarif ditetapkan untuk layanan akademik berupa tarif Uang Kuliah Tunggal (UKT) Program Sarjana, Program Pascasarjana, dan tarif akademik lainnya.

Dalam rangka pelayanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat, FKIP UNRI membebaskan pembiayaan berupa tarif UKT, dimana tarif yang ditetapkan memperhitungkan kemampuan daya beli masyarakat. Tarif biaya kuliah yang menggunakan tarif UKT, sebagai berikut :

UKT 1	: Rp. 500.000,-/ Semester
UKT 2	: Rp. 1.000.000,-/ Semester
UKT 3	: Rp. 2.050.000,-/ Semester
UKT 4	: Rp. 2.300.000,- s.d. Rp. 2.575.000,- / Semester
UKT 5	: Rp. 2.550.000,- s.d. Rp. 3.350.000,- / Semester
UKT 6	: Rp. 4.600.000,- / Semester
UKT Mono (SPP S2):	Rp. 3.250.000,- s.d. Rp. 6.500.000,- / Semester

Selain memberikan layanan di bidang pendidikan, FKIP UNRI memberikan jasa layanan di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kebutuhan dari pihak pengguna jasa melalui kontrak kerjasama. Tarif atas jasa layanan di bidang pendidikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud ditetapkan berdasarkan kontrak kerjasama antara Dekan FKIP UNRI dengan pihak pengguna jasa.

4. Pengembangan Pelayanan

Pelayanan FKIP UNRI secara berkelanjutan terus dikembangkan sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat dan kemajuan IPTEKS. Oleh sebab itu pengembangan pelayanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada

masyarakat diarahkan pada peningkatan kualitas layanan dan jangkauan masyarakat yang lebih luas. Untuk dapat mencapai kualitas dan jangkauan tersebut layanan FKIP UNRI dikembangkan berbasis teknologi informasi melalui penggunaan sistem informasi manajemen.

4.5 Proyeksi Pendapatan dan Belanja

Proyeksi Pendapatan dan Belanja FKIP UNRI

Berdasarkan asumsi makro dan mikro, target pendapatan dan belanja FKIP UNRI tahun 2020-2024 diproyeksikan sebagai berikut.

Tabel 4.9. Target Pendapatan dan Belanja FKIP UNRI 2020-2024

NO	KETERANGAN	TARGET (Juta Rupiah)				
		2020	2021	2022	2023	2024
A	Pendapatan BLU	30.900	31.170	31.500	32.800	33.600
1	Jumlah Pendapatan Layanan Pendidikan	28.540	28.580	28.900	30.100	30.500
2	Jumlah Pendapatan Kerjasama	2.360	2.590	2.600	2.700	3.100
3	Jumlah Pendapatan yang bersumber dari Pengelolaan Aset	28	20	28	29	32
B	Belanja Operasional (Alokasi FKIP)	9.498	9.576	9.680	10.084	10.337
1	Belanja Pegawai	3.400	3.430	3.470	3.610	3.700
2	Belanja Bahan	900	908	920	950	980
3	Belanja Pemeliharaan	1.100	1.110	1.120	1.170	1.200
4	Belanja Jasa Layanan	2.400	2.420	2.440	2.550	2.610
5	Belanja Daya dan Jasa	53	53	54	56	58
6	Belanja Modal	1.600	1.610	1.630	1.700	1.740
7	Belanja Lain-Lain	45	45	46	48	49

BAB V

PENUTUP

Renstra Bisnis FKIP UNRI ini disusun dalam rangka mewujudkan visi fakultas yaitu “menjadi fakultas riset yang unggul dan bermartabat dalam bidang keguruan dan pendidikan di Asia Tenggara Tahun 2035”. Rencana Strategis Bisnis FKIP UNRI akan menjadi acuan utama dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja) dan Rencana Kerja Anggaran (RKA) fakultas, agar lebih terarah dan terencana dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan serta lebih efisien dalam pelaksanaannya.

Kegiatan-kegiatan dengan hasil luaran yang mendukung sasaran strategis dan indicator kinerja utama kementerian dan universitas akan selalu diutamakan, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi fakultas. Namun, untuk hal-hal yang bersifat mendesak, akan dipertimbangkan untuk diprogramkan sesuai dengan skala urgensinya dan ketersediaan dukungan pembiayaannya.

Rencana Strategis Bisnis FKIP UNRI 2020-2024 yang telah dirumuskan ini, diharapkan menjadi acuan bagi setiap wakil dekan, jurusan, dan program studi dalam menyusun rencana kerja tahunan dan pelaksanaannya. Setiap pelaksanaan kegiatan tahunan dari Renstra ini, disusun laporan pencapaian target yang telah ditentukan. Pada akhir tahun, pencapaian kinerja dilaporkan melalui Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) FKIP UNRI.